



2019

**WIRARAJA
MENGABDI
UNTUK
NEGERI**

Kecamatan Dungkek

**Pemberdayaan Masyarakat
Menuju Desa Kreatif dan Inovatif
di Era 4.0**

**Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Universitas Wiraraja**

ISBN 978-623-93078-1-3



9 786239 307813

Universitas Wiraraja Jl. Raya Sumenep - Pamekasan KM 05 Patean

WIRARAJA MENGABDI UNTUK NEGERI
KECAMATAN DUNGKEK

WIRARAJA MENGABDI UNTUK NEGERI

KECAMATAN DUNGKEK

TIM PENYUSUN :

Nailiy Huzaimah, S.Kep, Ns, M.Kep
Syarifurrahman Hidayat, S.Kep, Ns, M.Kep
Dewi Wulansari, S.ST, MM
Hafidhah, SE, M.Ak
Dr. Sjaifurrachman, SH, CN, MH
Mujib Hannan, S.KM, S.Kep, Ns, M.Kes
Dedy Arfiyanto, SE, MM
Nurdody Zakki, SE, M.SM
Elyk Dwi Mumpuningtias, S.Kep, Ns, M.Kep
Very Andrianingsih, SE, MM
Hidayat Andyanto, SH, M.Si
Lulus Sugeng Triandika, M.I.Kom
Lailatul Hasanah, S.ST, M.KL
Cholilul Chayati, ST, MT
Ir. RP. Much. Muchtar, M.Ak
Moh. Hidayaturrahman, M.I.Kom
Nisfil Maghfiroh Meita, M.Pd
Dr. Zainuri, SH, MH
Dhani Andika Prayudi, ST, MT
Miftahol Arifin, SE, MM
Imam Darul Firmansyah, SE, M.Ak
Kadarisman, M.Pd
Rillia Aisyah Haris, M.AP
Endang Widiyastuti, SE, MM
Moh. Kurdi, SP, M.MA
Ratna Novita Punggeti, M.Pd
Ratna Indriyani, S.ST, M.Kes
Herowati, M.Pd
Sri Sumarni, S.Kep, Ns, M.Kes
Ahmad Ghufrony, SE, MM

EDITOR

Roos Yulastina, S.I.Kom, M.Med.Kom

LAYOUT

Iddrus, A.Md

COVER

Dedy Faisal

PENERBIT

Universitas Wiraraja
Jl. Raya Sumenep - Pamekasan Km.05
Patean Sumenep Madura
Telp/Fax : (0328) 664272 / 673088
Website : wiraraja.ac.id
Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-623-93078-1-3

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku “Wiraraja Mengabdikan Untuk Negeri: Kecamatan Dungkek” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Terbitnya buku ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para pembaca tentang kondisi geografis wilayah, potensi wilayah, dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya di Wilayah Kecamatan Dungkek. Buku ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana strategi optimalisasi potensi wilayah sekaligus cara penyelesaian berbagai masalah yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek.

Buku “Wiraraja Mengabdikan Untuk Negeri: Kecamatan Dungkek” merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa bersama Dosen Universitas Wiraraja dengan bermitra seluruh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang ada di Wilayah Kecamatan Dungkek. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengumpulan data dan survey awal ke lokasi, diskusi dua arah untuk perumusan potensi dan permasalahan desa oleh akademisi Universitas Wiraraja dan Kepala Desa serta informan lain yang perlu dilibatkan.

Mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Kreatif dan Inovatif Di Era 4.0”, beberapa program kerja KKN telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama oleh akademisi Universitas Wiraraja bersama perangkat desa. Beberapa program kerja dilanjutkan dengan perjanjian Desa Binaan atau Kelompok Binaan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Harapan kami semoga buku ini banyak memberikan pengetahuan baru dan manfaat bagi para akademisi, praktisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan di pemerintah daerah.

Sumenep, November 2019

Rektor,

Ttd,

Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 ANALISIS SITUASI KECAMATAN DUNGKEK	3
2.1 Desa Dungkek	3
2.2 Desa Bunpenang	10
2.3 Desa Candi	17
2.4 Desa Lapa Laok	20
2.5 Desa Lapa Daya	24
2.6 Desa Lapa Taman	26
2.7 Desa Bungin-Bungin	31
2.8 Desa Bicabbi	35
2.9 Desa Romben Guna	38
2.10 Desa Romben Rana	41
2.11 Desa Romben Barat	43
2.12 Desa Jadung	47
BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN	53
3.1 Program Kerja dan Capaian di Desa Dungkek	53
3.2 Program Kerja dan Capaian di Desa Bunpenang	56
3.3 Program Kerja dan Capaian di Desa Tamansare	60
3.4 Program Kerja dan Capaian di Desa Candi	63
3.5 Program Kerja dan Capaian di Desa Lapa Laok	65

3.6	Program Kerja dan Capaian di Desa Lapa Daya	68
3.7	Program Kerja dan capaian di Desa Lapa Taman.....	74
3.8	Program Kerja dan capaian di Desa Bungin-Bungin.....	76
3.9	Program Kerja dan Capaian di Desa Bicabbi	78
3.10	Program Kerja dan Capaian di Desa Romben Guna.....	81
3.11	Program Kerja dan Capaian di Desa Romben Rana	85
3.12	Program Kerja dan Capaian di Desa Romben Barat.....	88
3.13	Program Kerja dan Capaian di Desa Jadung	92
	BAB 4 PENUTUP.....	97
	DAFTAR PUSTAKA.....	99

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program Universitas Wiraraja sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui program KKN mahasiswa secara langsung terjun ke lapangan untuk membantu dan mendampingi masyarakat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Dengan bekal keilmuan yang telah didapatkan di Universitas Wiraraja, mahasiswa melakukan survey awal, menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan di tempat KKN.

Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah, pusat maupun dunia global, maka program KKN di Universitas Wiraraja diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Program KKN tahun akademik 2018-2019 dikonsepsi sesuai dengan hasil analisis kebutuhan IPTEK masyarakat sasaran. Hasil survey terpilih dua wilayah kecamatan sebagai lokasi KKN salah satunya adalah Kecamatan Dungkek. Menghadapi Era 4.0 masyarakat dituntut menjadi lebih proaktif, berdaya, dan mandiri dalam menyelesaikan segala macam persoalan yang dihadapi serta mampu mengembangkan secara optimal potensi yang ada di wilayahnya. Untuk itu, sentuhan IPTEK dari para akademisi sangat dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi latar belakang konsep KKN Pemberdayaan Masyarakat Universitas Wiraraja.

Melalui bekal keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan, serta kerjasama dari kepala desa, perangkat desa, serta seluruh lapisan masyarakat, program KKN di wilayah Kecamatan Dungkek telah dilaksanakan dengan baik. Mulai dari pengumpulan data awal (baik primer maupun sekunder), perumusan masalah prioritas, perencanaan program dan kegiatan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap seluruh program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil kegiatan KKN di Kecamatan Dungkek yang tergambar dalam buku ini dapat menjadi dasar dan acuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wilayah Kecamatan Dungkek lebih lanjut dengan berbagai strategi yang kreatif dan inovatif serta memberdayakan seluruh masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek.

1.2 Pemilihan Lokasi Kecamatan

Selama beberapa tahun Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja secara konsisten dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sumenep. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa dari hasil pengamatan masih terdapat banyak sekali fenomena masyarakat di Kabupaten Sumenep yang membutuhkan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian masyarakat Kabupaten Sumenep dalam mengelola potensi wilayah dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pemilihan lokasi KKN di Kecamatan Dungkek didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah: 1) Permasalahan yang ada di masyarakat Dungkek, 2) Potensi wilayah Kecamatan Dungkek yang masih belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat, 3) Keamanan wilayah Kecamatan Dungkek sebagai tempat kegiatan KKN.

1.3 Tujuan Profil Kecamatan

Profil Kecamatan Dungkek yang disusun menjadi buku “Unjira Mengabdikan Untuk Negeri” ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan gambaran kondisi wilayah desa-desa di Kecamatan Dungkek
- 2) Mendeskripsikan potensi wilayah serta permasalahan yang ada di Kecamatan Dungkek
- 3) Memberikan gambaran program kerja dan kegiatan KKN Universitas Wiraraja Tahun 2019 yang dilakukan di Kecamatan Dungkek beserta capaiannya.

BAB 2 ANALISIS SITUASI KECAMATAN DUNGKEK

Kecamatan Dungkek memiliki luas wilayah sebesar 63,35 Km² yang terdiri dari lima belas (15) desa diantaranya, yaitu Desa Jadung, Desa Romben Barat, Desa Romben Rana, Desa Romben Guna, Desa Bicabbi, Desa Dungkek, Desa Lapa Laok, Desa Lapa Daya, Desa Lapa Taman, Desa Bungin-Bungin, Desa Bunpenang, Desa Tamansare, Desa Candi, Desa Bancamara, dan Desa Banraas. Letak desa di Kecamatan Dungkek terbagi menjadi, yaitu Desa Pantai sebanyak sebelas desa dan Desa Bukan Pantai sebanyak empat desa. Kecamatan Dungkek memiliki luas tanah seluas 6.334,63 (Ha) yang terbagi menjadi, yaitu tanah sawah seluas 609,60 (Ha) dan tanah kering seluas 5.725,03 (Ha). Secara umum masyarakat Kecamatan Dungkek bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani.

2.1 Desa Dungkek

Desa Dungkek merupakan salah satu desa di Kecamatan Dungkek. Topografi Desa Dungkek berada pada ketinggian 0 – 32.50 m dari permukaan air laut dengan luas wilayah sebesar 3,53 Km² yang terbagi atas tanah kering seluas 348.42 (Ha) dan persawahan seluas 4.30 (Ha).

Angka curah hujan Desa Dungkek berata-rata cukup rendah sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia yang beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 – 32 °C, serta memiliki curah hujan terendah yang terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober.

Secara administrasi Desa Dungkek terletak di ibu kota Kecamatan Dungkek ± 35 Km dari Kabupaten Sumenep. Pembagian wilayah pemerintahan Desa Dungkek terdiri atas lima dusun dengan delapan belas Rukun Tetangga (RT) dan lima Rukun Warga (RW) yang meliputi: Dusun Dungkek Daja Timur; Dusun Dungkek Daja Barat; Dusun Dungkek Laok; Dusun Panjurangan; dan Dusun So'ongan. Berikut adalah Peta Desa Dungkek Kecamatan Dungkek :

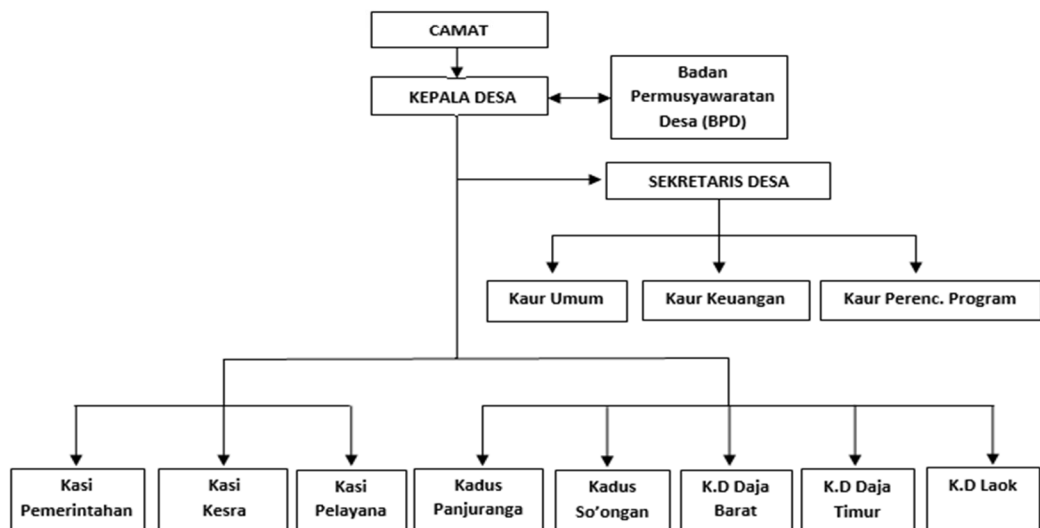
Gambar 2.1 Peta Desa Dungek



Sumber : Data Survey Sekunder Desa Dungek Kecamatan Dungek Tahun 2018

Kepemerintahan Desa Dungek di pimpin oleh seorang Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD hingga pada level paling bawah, seperti Kasi di tiap-tiap unsur yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam bagan organisasi sebagai berikut:

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dungek



Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Dungkek, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi ialah berjumlah 4180 jiwa terbagi atas penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1989 jiwa atau 47,58% dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 2191 jiwa atau 52,42% dengan jumlah 1181 KK (*data KK belum diperbaharui*). Secara keseluruhan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Dungkek mayoritasnya memeluk agama Islam, yaitu 98,85%, Katholik 0,17%, Kristen 0,93%, ALR Kepercayaan 0,02%, dan Budha 0,02%.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dungkek di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain yang dijadikan sebagai wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Dungkek. Aktivitas kegiatan perekonomian penduduk Desa Dungkek umumnya adalah kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, dan industri kecil yang terdiri dari beberapa sektor, antara lain :

- a. Kegiatan Pertanian Tanaman pangan (jagung).
- b. Kegiatan Perikanan.
- c. Kegiatan pembudidayaan rumput laut.
- d. Industri gula siwalan.

Untuk mengoptimalkan lahan-lahan pertanian dan penataan irigasi sekaligus mendukung peningkatan produksi pertanian, maka sarana prasarana pengairan yang dimiliki oleh Desa Dungkek diantaranya :

Tabel 2.1

Sarana dan Prasarana Pengairan Desa Dungkek Tahun 2018

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sungai Tadah Hujan	- Buah
2.	Sumur Pompa	210 Buah
3.	Mesin Pompa	6 Buah
4.	Jaringan Perpipaan / saluran primer	2700 Meter
5.	Pintu pembagi	- Unit
6.	Sumur Gali	1042 Unit

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Dungkek, Tahun 2018

Selain itu, Desa Dungkek juga memiliki sarana dan prasarana pendukung yang digunakan dalam membantu kegiatan ekonomi, diantaranya :

- 1) Koperasi Simpan Pinjam : 3 Unit
- 2) Pasar Tradisional : 1 Unit
- 3) Kelompok Simpan Pinjam : 2 Kelompok
- 4) Usaha Angkutan : - Unit
- 5) Industri Rumah Tangga / Jahit / Meubel : 3 Unit
- 6) Perdagangan / Toko / Kios / Warung : 45 Unit
- 7) Kelompok Tani : 9 Kelompok
- 8) Kelompok Perikanan : 2 Kelompok
- 9) Usaha Jasa Service Sepeda Motor : 4 Unit
- 10) Usaha Jasa Service Elektonika : 2 Unit

Adapun ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dungkek juga dapat dilihat dalam tabel. 2.2.

Tabel 2.2.

Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Dungkek Tahun 2018

No.	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1.	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	2 Buah
		Bank	2 Buah
2.	Pasar	Bangunan Semi Permanen	1 Lokal
3.	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	4 Lokal
		Service Elektronika	2 Lokal
		Counter Hp / Pula	1 Lokal
		Meubel	2 Lokal
		Jahit / bordir	3 Unit
		Cuci Mobil	- Lokal
4.	Perikanan	Pelabuhan	1 Lokal

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Dungkek Kecamatan Dungkek, Tahun 2018

Sektor ekonomi yang berjalan kenyataannya tidak diimbangi dengan pengembangan pariwisata yang belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sementara potensi sumber daya alam Desa Dungkek belum bisa dikatakan memadai, karena masih banyak yang harus diperbaiki dan dikembangkan untuk lebih

baik lagi, namun potensi yang ada dan dapat berpeluang dikembangkan sebagai obyek wisata adalah wisata alam pesisir dan hutan konservasi / hutan bakau.

Lingkup kesehatan, Desa Dungkek telah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang terdiri atas satu unit Puskesmas, lima unit posyandu dengan satu Dokter dan tenaga kesehatan, yaitu satu tenaga bidan yang dibantu oleh seorang kader kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Dungkek terhadap aspek kesehatan terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan dan minimnya fasilitas air bersih, maka beberapa penyakit yang sering terjangkit dan dapat ditekan diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Berdasarkan Data kualitatif Desa Dungkek menunjukkan bahwa umumnya penduduk mengenyam pendidikan pada tingkat formal saja, yaitu level tidak tamat Pendidikan Dasar sebesar 51.82%, Pendidikan Menengah SLTP dan SLTA sebesar 10.50%, serta Perguruan Tinggi sebesar 12.10% yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.3.

**Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Dungkek Tahun 2018**

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Belum / Tidak Sekolah	926	22,15%
2.	Tidak Tamat SD	2166	51,82%
3.	Tamat SD	577	13,80%
4.	Tamat SLTP	243	5,81%
5.	Tamat SLTA	196	4,69%
6.	Diploma I / II	25	0,60%
7.	Akademi / Diploma III	11	0,26%
8.	Diploma IV / Strata I	35	0,84%
9.	Strata II	1	0,02%
Jumlah		4180	100,00%

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Dungkek Kecamatan Dungkek, Tahun 2018

Secara umum, mata pencaharian warga masyarakat Desa Dungkek dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian yang dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Dungkek
Tahun 2018

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1.	Tidak Bekerja	1116	26,85%
2.	Pertanian / Peternakan / Perikanan	1371	32,99%
3.	Pedagang dan perdagangan	37	0,89%
4.	Industri	3	0,07%
5.	Jasa Kemasyarakatan	0	0,00%
6.	Konstruksi	2	0,05%
7.	Pemerintahan	70	1,68%
8.	Pelajar / Mahasiswa	135	3,25%
9.	Swasta	16	0,38%
10.	Wiraswasta	190	4,57%
11.	Lain-lain	1216	29,26%
Jumlah		4156	100,00%

Sumber : Data Survey Potensi Ekonomi Desa Dungkek, Tahun 2018

Berdasarkan data diatas, teridentifikasi di Desa Dungkek jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 69.89 % yang terbagi atas sektor pertanian, peternakan, perikanan sebesar 32,99 % dan wiraswasta sebesar 4,57 % dari keseluruhan jumlah total penduduk. Selain itu, penduduk Desa Dungkek bekerja sebagai aparatur pemerintahan dan pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

Kesejahteraan masyarakat Desa Dungkek ditopang melalui program bantuan langsung yang diberikan Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat diantaranya: program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Program Jalan lain menuju Mandiri dan sejahtera (Jalinmatra). Sedangkan Program bantuan dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya: Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin),

Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), dan Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP). Namun, kegiatan pemberdayaan perempuan yang cenderung lebih aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan, diantaranya: Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, dan Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

Berbagai potensi dan fasilitas sarana dan prasarana mampu menopang dan membantu Desa Dungkek untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Dungkek yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, diantaranya persepsi masyarakat yang sulit di atasi seperti kesulitan dalam memadupadankan antara program pemerintah dengan persepsi masyarakat, organisasi masyarakat / kepemudaan yang tidak aktif atau bahkan tidak terbentuk seperti REMAS yang sudah tidak aktif dan belum terbentuknya POKDARWIS, serta perangkat atau aparatur desa yang kurang memahami IT.
- b. Bidang ekonomi. *Pertama*, banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dengan tidak mempunyai usaha sampingan, sementara pekerjaan nelayan sangat bergantung pada cuaca. *Kedua*, UMKM yang didirikan seperti usaha kerupuk ikan, lopes, pattola, dan krispy teri tmasih sangat membutuhkan adanya IPTEK pada bagian pemasaran khususnya memasarkan produk yang dihasilkan. Hanya saja, pemasaran berbasis IPTEK yang sudah berjalan terfokus pada pemanfaatan sosial media sebatas WhatsApp saja, tidak memanfaatkan semua sosial media yang dapat mendukung pemasaran UMKM tersebut. *Ketiga*, pengelolaan BUMDES dari segi manajemen dan keuangan. Pada bagian manajemen terkendala dalam mencapai target laba yang harus terpenuhi, sedangkan pada bagian keuangan petugas masih kebingungan dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Bidang kesehatan, yaitu maraknya penyakit yang di derita oleh masyarakat di Desa Dungkek dari usia dini (seperti: demam dan stunting) hingga dewasa dan lansia (seperti: diabetes, kista dan diare), serta maraknya permasalahan remaja (seperti pernikahan dini, kehamilan di usia muda, dan pergaulan bebas). Permasalahan lain

- yang dihadapi, seperti kurangnya pola hidup sehat, pola kebiasaan yang buruk yang terus-menerus berlangsung (seperti: mandi, BAB dan BAK di sembarang tempat).
- d. Bidang pendidikan, yaitu kurangnya guru pengajar baik PNS ataupun non-PNS diberbagai tingkat pendidikan, sistem pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional (seperti: metode ceramah), serta sarana dan prasarana sekolah yang masih minim (seperti: kurangnya fasilitas Laboratorium).
 - e. Bidang pertanian, yaitu teknik penanaman benih yang masih bersifat tradisional, ketika akan ditanam kesulitan mendapatkan pupuk khususnya bagi para petani yang belum ikut berorganisasi dengan kelompok tani yang lain, dan masih keterbatasan alat seperti mesin traktor karena kesulitan mendapatkan bantuan alat-alat untuk pertanian.
 - f. Bidang hukum. Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan kepada salah satu aparat desa, yaitu Pak Sahruji mengatakan bahwa “Tingginya angka pengguna narkoba serta tingginya angka pernikahan anak usia dini yang terjadi khususnya bagi kalangan pemuda dan pemudi yang desa Dungek Kecamatan Dungek”.
 - g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu kurangnya lahan saluran sanitasi, karena masyarakat enggan memberikan tanahnya secara pribadi untuk keperluan membuat saluran sanitasi, serta pembangunan infrastruktur.

2.2 Desa Bunpenang

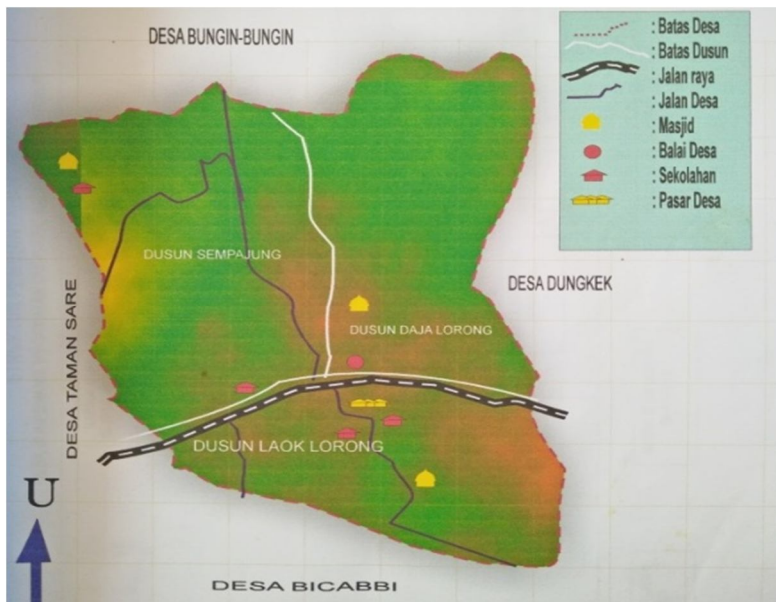
Desa Bunpenang merupakan salah satu desa di Kecamatan Dungek yang memiliki luas wilayah sebesar 5,17 Km² atau 8,16%. Secara administrasi terletak sekitar 2 Km dari Kecamatan Dungek yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangganya, diantaranya ialah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bungin-Bungin, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dungek, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bicabbi, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Taman Sara. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bunpenang terdiri atas tiga dusun dengan delapan Rukun Tetangga (RT) dan tiga Rukun Warga (RW) yang meliputi:

- a. Dusun Sempajung terdiri atas empat RT
- b. Dusun Daja Lorong terdiri atas dua RT
- c. Dusun Laok Lorong terdiri atas dua RT

Desa Bunpenang memiliki luas wilayah sebesar 517,20 (Ha) yang terbagi atas fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Luas lahan yang

diperuntukkan fasilitas umum diantaranya, yaitu luas jalan sebesar 17,85 (Ha), luas bangunan umum sebesar 0,26 (Ha), dan luas pemakaman 6,50 (Ha). Sedangkan aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat, yaitu luas pertanian yang terdiri dari lahan sawah sebesar 147,20 (Ha) dan lading / tegalan sebesar 370 (Ha).

Gambar 2.1 Peta Desa Bunpenang



Adapun potensi-potensi yang dimiliki Desa Bunpenang dapat terlihat dalam tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Potensi Desa Bunpenang Kecamatan Dungek

No.	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan Yang Telah Dilakukan
1.	Siwalan	Air legen (la'ang), gula siwalan, dan stik buah siwalan.
2.	Padi	Hanya di konsumsi sendiri
3.	Jagung	Hanya di konsumsi sendiri
4.	Daun kelor	Kerupuk daun kelor.
5.	Mebel kayu	Peralatan rumah tangga

Sumber: KKN Universitas Wiraraja 2019

Berbagai potensi dan fasilitas sarana dan prasarana mampu menopang dan membantu Desa Bunpenang untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin

bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bunpenang yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu masalah pengarsipan rumah tangga. Menurut Kepala Desa Bunpenang pengarsipan yang terjadi di masyarakat masih kurang baik dan masih tersimpan secara tidak rapi, sehingga mereka kesulitan mencari suatu dokumen apabila dibutuhkan.
- b. Bidang ekonomi, yaitu pemasaran produk yang masih kurang berkembang yang diakibatkan oleh pengemasan produk yang masih kurang baik dan menarik, serta tidak dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut.
- c. Bidang kesehatan, yaitu tingginya penyakit Demam Berdarah (DBD) yang sering menyerang masyarakat di Desa Bunpenang, baik anak-anak maupun dewasa.
- d. Bidang pendidikan, yaitu minimnya tenaga kerja guru pengajar di SDN Bunpenang 1 yang sesuai dengan bidang dan kompetensinya untuk mengajar di kelas pada saat pembelajaran.
- e. Bidang pertanian, yaitu kurangnya tingkat pemahaman para petani di Desa Bunpenang terhadap cara penanaman tanaman dan pemupukan yang baik dan benar.
- f. Bidang hukum, yaitu tingginya angka pernikahan usia dini yang terjadi dikalangan anak-anak dan remaja yang terdapat di Desa Bunpenang.
- g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu tergenangnya air akibat turunnya hujan yang menyebabkan tersumbatnya saluran drainase yang bersumber dari sampah yang sengaja dibuang secara sembarangan oleh penduduk setempat pada saluran drainase di Desa Bunpenang.

2.2.1 Desa Tamansare

Desa Tamansare merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dungkek. Sebagian besar wilayah Desa Tamansare terdiri dari persawahan. Desa Tamansare terbagi menjadi tiga dusun, yakni Dusun Gunong, Dusun Ginyang, dan Dusun Tengat. Adapun batas wilayah Desa Tamansare, antara lain:

1. Batas Utara : Desa Bungin Bungin
2. Batas Selatan : Desa Romben Guna, Desa Bicabbi
3. Batas Timur : Desa Bunpenang

4. Batas Barat : Desa Candi

Berdasarkan Data Adminitrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat sebesar 2.074 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 999 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.075 orang atau jumlah penduduk sebanyak 502 KK. Adapun pembagian jumlah penduduk per KK, yaitu Dusun Gunong dengan jumlah penduduk 122 KK / 415 jiwa, Dusun Ginyang dengan jumlah penduduk 174 KK / 298 jiwa, Dusun Tengt dengan jumlah penduduk 117 / 298 jiwa, dan Dusun Kebun dengan jumlah penduduk 89 KK / 205 jiwa.

Desa Tamansare juga tidak lepas dari berbagai aktifitas ekonomi, sebagai upaya dalam mendukung keberlanjutan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Tamansare diantaranya :

1. Perdagangan / toko / kios / warung, dan
2. Kelompok tani

Adapun jika dilihat dari tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Tamansare ialah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Tahun 2016

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD / MI	718
2	Tamat SD / MI	1746
3	Tamat SLTP / MTS	122
4	Tamat SLTA	62
5	Starata I / S1	26
6	Starata 2 / S2	-
7	Starata 3 / S3	-
Jumlah		2674

Sumber: Desa Tamansare Tahun 2017

Berdasarkan hasil survei tahun 2017 tentang pendidikan Desa Tamansare dapat terlihat masih cukup rendah karena angka tamat SD / MI hampir mendominasi untuk keseluruhan total jumlah pendidikan yang mereka ampuh dan

paling terendah hanya sekitar 26 penduduk yang mampu mengenyam pendidikan hingga ke level perguruan tinggi.

Mata pencaharian masyarakat Desa Tamansare dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Pedagang, Buruh Harian Lepas, Guru, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Tamansare, dilihat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2

Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Rumah Tangga
1	Jasa Kemasyarakatan	9
2	Perdagangan	113
3	Peternakan / Perikanan / Pertanian	651
4	Pemerintahan	6
5	Swasta	23
6	Wiraswasta	87
Jumlah		889

Sumber: Desa Tamansare Tahun 2017

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian paling mendominasi di Desa Tamansare adalah pada jenis usaha peternakan / perikanan / pertanian, yaitu sebesar 651 jumlah rumah tangga sedangkan jumlah rumah tangga terendah pada jenis usaha pemerintahan, yaitu sekitar 6 jumlah rumah tangga.

Adapun berbagai potensi yang dimiliki oleh beberapa dusun di Desa Tamansare erat kaitannya sebagai penghasil pertanian, yakni:

- a. Dusun Ginyang sebagai penghasil gula siwalan terbesar dikawasan Desa Tamansare, penghasil kerajinan terbuat dari kayu seperti lemari, kursi, dan lain-lain, serta memiliki keunggulan sebagai penghasil tani persawahan yang diantaranya padi, tembakau, jagung, sayuran, dan lainnya.
- b. Dusun Gunong memiliki hasil pertanian yang melimpah, sedang penghasil siwalan berkategori sedang.

- c. Dusun Tengah memiliki hasil pertanian yang cukup besar dibandingkan kedua dusun sebelumnya yang terletak pada produksi hasil pertanian, meliputi: mente, kelapa, semangka, gula merah, jagung, padi dan sebagainya.

Melihat kondisi sosial kemasyarakatan Desa Tamansare yang berkenaan dengan kesehatan tampaknya tidak tersedianya POLINDES desa setempat. Namun, kondisi sosial masyarakat lain sisi dilengkapi dengan berbagai fasilitas dalam rangka meningkatkan peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Tamansare diantaranya :

Tabel 2.3
Jumlah Fasilitas Sosial Desa Taman Sare 2016

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1	Keagamaan	Masjid	4
		Mushalla	5
		Pemakaman	-
2	Pendidikan	Paud	-
		TK	1
		SD	1
		SMP	-
		Pondok Pesantren	-
		Lapangan Sepak Bola	-
3	Kesehatan	Poskesdes	-
		Posyandu	-
4	Kelembagaan	Balai desa	1

Sumber: Desa Tamansare Tahun 2017

Berbagai potensi dan fasilitas sarana dan prasarana mampu menopang dan membantu Desa Tamansare untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tamansare yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang kesehatan, yaitu masalah kesehatan Desa Tamansare diakibatkan oleh faktor makanan dan pola hidup yang tidak sehat, sehingga menyebabkan masyarakat khususnya anak-anak menderita penyakit Stunting. Upaya pemerintahan desa untuk mencegah dan mengurangi permasalahan tersebut dengan melakukan sosialisasi secara rutin tiap bulan dan melakukan bantuan makanan bergizi seperti pisang, susu, dan telur.
- b. Bidang pertanian, yaitu terletak pada keberadaan lahan pertanian yang sangat luas tidak dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat, karena terdapat petani yang bertani dengan menggunakan pupuk kimia. Padahal penggunaan pupuk kimia yang berlebihan akan merusak struktur tanah di Desa Tamansare. Upaya untuk mencegah terjadinya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dengan melakukan perencanaan tentang sosialisasi pembuatan pestisida nabati atau pupuk organik.
- c. Bidang pendidikan, yaitu *pertama*, permasalahan yang terjadi ialah banyaknya pernikahan dini dan minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya suatu pendidikan yang dapat dilihat dari rendahnya angka lulusan sarjana masyarakat Desa Tamansare. *Kedua*, Desa Tamansare memiliki dua Sekolah Dasar dan satu Taman Kanak-Kanak. Permasalahan yang terjadi, yaitu siswa dan siswa di SD tersebut berjumlah sedikit yang disebabkan oleh tidak meratanya anak-anak yang bisa bersekolah dan kebanyakan orangtua memilih anaknya untuk bersekolah di MI.
- d. Bidang sosial, yaitu *pertama*, masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Tamansare akan kebersihan lingkungan atau kesehatan lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui terlihat dari rumah-rumah warga yang jarang menggunakan dan memiliki tempat sampah untuk mereka pergunakan sebagaimana mestinya. *Kedua*, yaitu adanya aliran agama baru yang dalam hal ini telah dapat diatasi oleh pihak yang berwajib.
- e. Bidang hukum, yaitu masyarakat masih kurang faham akan pentingnya pendidikan terhadap anak. Pasalnya anak-anak dibawah umur dibiarkan untuk dinikahkan saja, bahkan tak jarang diantara mereka yang sudah dijodohkan sejak dalam kandungan.
- f. Bidang infrastruktur, yaitu adanya akses jalan yang sudah bagus tidak disertai dengan pembuatan pendukungnya seperti selokan, karena mereka

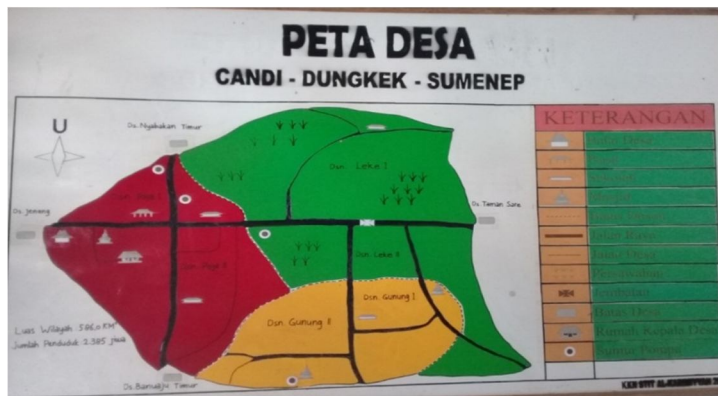
melakukan tempat pengaliran air yang langsung dibuang atau masuk ke dalam lahan pertanian yang dimiliki warga.

2.3 Desa Candi

Desa Candi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dungkek. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 4,40 Km² atau 6,95% yang terletak sekitar 7 Km dari Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep dengan waktu tempuh ±15 menit. Desa ini terdiri dari enam dusun, diantaranya: Dusun Poja 1, Dusun Poja 2, Dusun Leke 1, Dusun Leke 2, Dusun Gunung 1, dan Dusun Gunung. Berikut peta Desa Candi Kecamatan Dungkek :

Gambar 2.1.

Peta Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep



Sumber : Kantor Kepala Desa Candi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi sejumlah total 2.358 jiwa. Survei Data Sekunder berkaitan dengan data penduduk pada saat itu sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Candi Tahun 2018

Desa	Tahun	Penduduk Laki-Laki	Penduduk Perempuan	Total Jumlah Penduduk
Candi	2018	1.116	1.242	2.358

Sumber : Kantor Kepala Desa Candi

Mata pencaharian masyarakat Desa Candi umumnya adalah bekerja sebagai petani. Hasil tani yang melimpah rupa, sehingga Desa Candi dikatakan memiliki banyak potensi dari sektor pertanian, seperti jagung, padi, kelapa, dan siwalan. Salah satu potensi yang cukup menonjol di sektor pertanian, yaitu terletak pada pohon siwalan. Pohon siwalan merupakan salah satu dari jenis pinang-pinangan yang banyak sekali ditemukan di Desa Candi, sehingga buah tersebut mampu menjadikan sumber pendapatan bagi masyarakat desa setempat pada khususnya. Hal tersebut didasari dari banyaknya manfaat yang ada dari pohon siwalan tersebut. Salah satu yang dapat dimanfaatkan dari pohon siwalan, yaitu berupa daunnya, batangnya, buah hingga bunganya yang dapat disadap untuk diminum langsung sebagai *legen* (nira), difermentasi menjadi tuak ataupun diolah menjadi gula siwalan (sejenis gula merah). Beberapa potensi dan pemanfaatan yang ada di Desa Candi dapat dilihat pada tabel 2.2. dibawah ini.

Tabel 2.2.

Potensi dan Pemanfaatan di Desa Candi

No.	Potensi Desa	Pengembangan / pemanfaatan yang dilakukan
1	Padi	Tepung Beras
2	Jagung	Emping Jagung
4	Kelapa	Daunnya digunakan untuk pakan ternak (sapi dan kambing), Buah kelapa cukup dijual.
5	Siwalan	Daunnya dibuat tikar, buah dan bunganya menjadi nira yang bisa diolah menjadi gula merah (gula siwalan)

Sumber: KKN Universitas Wiraraja 2019

Melihat kondisi sosial kemasyarakatan penduduk Desa Candi sudah terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya organisasi yang terbentuk, diantaranya: POSYANDU, Kelompok Tani, Karang Taruna, dan perkumpulan RT maupun RW di Desa Candi yang secara keseluruhan mampu menunjang kebutuhan hidup masyarakat desa dalam bermasyarakat.

Berbagai potensi atau kekayaan alam yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Candi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Candi yang

berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu permasalahan yang terjadi pada kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja dan kurangnya kelengkapan administrasi desa, seperti data angka kelahiran, data angka kematian, dan lain – lain.
- b. Bidang ekonomi, yaitu lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta menghambat pendirian Badan Usaha MilikDesa (BUMDes) di Desa Candi. Oleh karena itu hingga saat ini Desa Candi masih belum mengetahui bagaimana langkah awal untuk memulai sebuah Badan Usaha MilikDesa (BUMDes) yang bisa jadi barometer perekonomian masyarakat Desa Candi.
- c. Bidang kesehatan. Kebersihan lingkungan tentunya sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Untuk itu pola hidup sehat sangatlah penting dalam mendukung pembangunan sebuah desa. Berbagai masalah kesehatan timbul antara lain : **masalah pencernaan, demam berdarah, tifus, tekanan darah (hipertensi), diabetes, nyeri sendi dan lain - lain.**
- d. Bidang pendidikan, yaitu banyaknya sekolah pendidikan di Desa Candi namun hanya mampu mengajarkan dan menggunakan metode pembelajaran yang terbilang cukup tertinggal dibandingkan dengan lembaga–lembaga di luar desa tersebut. Ditemui terdapat beberapa lembaga yang sudah dan tidak menggunakan atau menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti: penerapan kurikulum 2013. Hal lain yang menjadi permasalahan bidang pendidikan ini, yaitu bolosnya siswa dalam KBM, masuk dan keluar kelas tidak tepat pada waktu, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.
- e. Bidang pertanian. Desa Candi merupakan desa yang cukup subur. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan pertanian dan tanaman yang dapat menjadikan sumber penghasilan bagi masyarakat desa setempat. Banyaknya lahan pertanian mampu memberikan manfaat yang cukup besar, sehingga mampu menjadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Candi.
- f. Bidang hukum, yaitu tingginya angka pernikahan di usia dini dan perceraian. Pernikahan dini sudah dijadikan kebiasaan oleh sebagian masyarakat Desa Candi dan bahkan dijadikan sebagai tradisi oleh masyarakat setempat, tentu hal demikian

sama saja tidak mempertimbangkan tingkat emosional anaknya dan aspek kondisi lainnya yang akan ditimbulkan ketika pernikahan itu terjadi.

- g. Bidang infrastruktur. Dalam hal ini tidak banyak terdapat permasalahan dalam bidang infrastruktur desa karna sudah ada program pemerintah tentang Dana Desa yang dapat digunakan sebagai pembelanjaan atau keperluan desa, seperti: sarana dan prasarana jalan, sanitasi maupun saluran irigasi. Akan tetapi permasalahan yang sedikit tampak, yaitu adanya genangan air yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat di tempat ramai desa (Pasar).

2.4 Desa Lapa Laok

Desa Lapa Laok merupakan suatu desa yang terdapat di ujung timur pulau madura atau merupakan salah satu desa di Kecamatan Dungkek. Desa Lapa Laok memiliki letak geografis yang sangat strategis sebagai penghubung antara kecamatan-kecamatan kepulauan dan daratan Kabupaten Sumenep. Kondisi alam yang dimiliki juga dapat dikatakan bahwa Desa Lapa Laok merupakan daerah agraris dan maritim karena memiliki daratan dan pantai / laut yang mempunyai kekayaan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Diantaranya adalah lahan sawah, ladang, kebun dan perbukitan serta pantai / lautnya yang kaya dengan ikan laut lainnya.

Desa Lapa Laok terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Bujaan, Dusun Todingding, Dusun Buraja, dan Dusun Buddi yang terdiri dari empat RW dan dua belas RT. Desa Lapa Laok juga merupakan Desa paling timur di Pulau Madura, yang berbatasan dengan :

1. Sebelah barat : Desa Dungkek
2. Sebelah selatan : Selat Madura
3. Sebelah timur : Laut Jawa
4. Sebelah utara : Desa Lapa Daya

Ketinggian Desa Lapa Laok dari permukaan air laut adalah 5-40 meter. Sedangkan curah hujan kurang, sehingga panen pada musim penghujan banyak yang gagal, karena petani pengairannya banyak tergantung pada air hujan. Luas wilayah Desa Lapa Laok sebesar 419,3 Ha. Luas lahan digunakan untuk beberapa peruntukan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lainnya. Adapun luas lahan yang digunakan untuk fasilitas umum sebagai berikut :

1. Luas tanah untuk jalan 2,7 Ha.
2. Tanah untuk bangunan umum 15 Ha.

3. Luas tanah pemakaman 2,5 Ha

Sedangkan untuk aktivitas pertanian dan penunjangannya terdiri dari lahan sawah, perkebunan dan ladang seluas 347,3 Ha, namun tidak ada lahan yang digunakan untuk irigasi. Sementara lahan untuk aktivitas ekonomi terdiri dari lahan untuk pasar desa seluas 0,25 Ha, lahan untuk industri seluas 2,7 Ha, dan lahan untuk pertokoan seluas 2,75 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 29 Ha, tanah bengkok seluas 14 Ha, lahan perkantoran seluas 0,5 Ha, tanah wakaf seluas 1,2 Ha, dan tanah Desa lainnya seluas 1,3 Ha.

Wilayah Desa Lapa Laok mempunyai hasil pertanian dan perkebunan terutama palawija berupa kacang tanah, kedelai dan jenis-jenis kacang-kacangan yang lain dianggap berkualitas dipasar. Selain di bidang pertanian dan perkebunan, Desa Lapa Laok juga kaya hasil lautnya karena diapit oleh Selat Madura dan Laut Jawa yang memiliki potensi besar dalam bidang perikanan. Tidak heran beberapa pabrik besar mampu mengolah ikan laut baik kering maupun basah yang berkualitas ekspor. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya investor dan asing seperti Jepang, Korea dan Taiwan yang menanamkan modalnya. Selain itu, Desa Lapa Laok juga sebagai penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Dungkek. Hal tersebut dibuktikan dengan luasnya perkebunan kelapa yang hampir 90% mendominasi luas Desa secara keseluruhan.

Berdasarkan Data administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total sebanyak 2.370 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.144 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.226 jiwa. Adapun model sumber daya manusia dalam mendorong pergerakan perekonomian Desa Lapa Laok, yaitu:

1. Sarjana atau tamat perguruan tinggi sebanyak 9 jiwa
2. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
3. Kemampuan bertani yang diturunkan oleh orang tua kepada anak cucu.
4. Kemampuan membuat kerajinan *handcraft* dan makanan olahan.
5. Mata pencaharian penduduk yang beraneka ragam yang diantaranya:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Presentase (%) dari jumlah total penduduk
1.	Tidak bekerja	44	50	94	3,79%
2.	Pertanian / peternakan / perikanan	352	377	729	30,76%
3.	Perdagangan	6	6	12	0,51%
4.	Industri	0	0	0	0,00%
5.	Jasa Kemasyarakatan	7	8	15	0,63%
6.	Kontruksi	1	0	1	0,04%
7.	Pemerintahan	10	10	20	0,84%
8.	Pelajar / Mahasiswa	43	47	90	3,80%
9.	Swasta	47	51	98	41,4%
10.	Wiraswasta	66	71	137	5,78%
11.	Lainnya	567	607	1.174	49,54%
	Jumlah	1.144	1.226	2.370	100%

Sumber: Data survey potensi ekonomi Desa Lapa Laok, Januari 2016

Kondisi sosial kemasyarakatan Desa Lapa Laok terlihat dalam organisasi diantaranya: Puskesmas, Anshor, Karang Taruna, FPI, Kelompok Tani, dan Kelompok Nelayan yang masing-masing sebagai sarana dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat desa dalam bermasyarakat.

Berbagai potensi dan sarana hidup bermasyarakat yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Lapa Laok untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Lapa Laok yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu berbagai permasalahan yang terjadi diantaranya: arsip desa masih belum lengkap, minimnya sarana dan prasarana di Balai Desa Lapa Laok (seperti stuktur organisasi kepengurusan desa, komputer masih belum ada, pamflet tata tertib dan profil desa), serta kurangnya kemampuan aparat pemerintah dalam mengoperasikan Teknologi Informasi.

- b. Bidang ekonomi. Permasalahan terjadi ialah Desa Lapa Laok belum pernah melakukan pemberdayaan ekonomi baik sosialisasi maupun bentuk pelatihan-pelatihan lainnya.
- c. Bidang kesehatan, yaitu berbagai penyakit yang sering menyerang kondisi masyarakat Desa Lapa Laok antara lain: diare dan ISPA yang sering menyerang orang dewasa, serta kalangan perempuan yang sudah menikah tidak banyak yang ikut memakai KB. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja ialah kespro, tingginya angka pernikahan dini, dan seks bebas yang sering mereka lakukan. Namun, khusus ibu muda banyak yang tidak melakukan suntik imunisasi untuk anaknya, karena mereka kebanyakan kurang mengerti atau kurang paham pentingnya apa itu imunisasi.
- d. Bidang pendidikan, yaitu banyak anak-anak yang masih belum mengerti tentang bagaimana menghitung dan membaca, terbatasnya saran dan prasarana sekolah seperti laboratorium.
- e. Bidang pertanian, yaitu penyakit yang sering menyerang petani ialah hama yang menyebabkan hasil panen menjadi rusak dan kurangnya sistem pemasaran hasil produk gula aren.
- f. Bidang hukum, yaitu *pertama*, minimnya pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan pernikahan dini secara hukum, sementara mereka hanya memiliki pengetahuan sebatas agama yang memperbolehkan adanya pernikahan. *Kedua*, minimnya pengetahuan masyarakat tentang informasi penggunaan transaksi berbasis teknologi, sehingga masyarakat melakukan semua transaksi secara manual. *Ketiga*, sengketa Kepemilikan Hak Atas Tanah masih kurang jelas, karena banyak permasalahan terkait hak kepemilikan tanah yang awalnya sudah bersertifikat tetapi masih ada orang lain yang mau mengakui tanah tersebut.
- g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu 1) segi lingkungan: banyak masyarakat yang enggan atau tidak memiliki tempat sampah yang layak dan prasarana Balai Desa Lapa Laok yang masih terlihat kotor. 2) segi infrastruktur: sistem MCK yang kurang baik di Balai Desa Lapa Laok, kurang optimalnya sistem keairan drainase, dan tidak adanya papan nama batas dusun.

2.5 Desa Lapa Daya

Desa Lapa Daya terletak di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep memiliki luas administrasi 427.33 Ha dengan jumlah penduduk \pm 862 jiwa yang terdiri dari laki-laki 420 orang dan perempuan sebanyak 442 orang. Secara umum kondisi fisik Desa Lapa Daya memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di kecamatan Dungkek. Ketinggian Desa Lapa Daya dari permukaan air laut adalah 25 m dengan curah hujan 35 mm / tahun. Panjang musim penghujan dari bulan Desember sampai dengan bulan April dan musim kemarau dari bulan April sampai dengan bulan Desember.

Pembangunan lahan di Desa Lapa Daya lebih didominasi oleh kegiatan perikanan, pertanian jagung, serta industri gula siwalan. Kontur tanah Desa Lapa Daya cenderung datar dan dikelilingi perkebunan kelapa. (Sumber : RPJMdes 2015-2020)

Gambar 1.1
Peta Desa Lapa Daya

/

Sumber : RPJMdes 2015-2020

Adapun berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Lapa Daya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Potensi Desa Lapa Daya

No	Potensi Desa	Pengembangan / pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	Pengrajin Gula merah	Jumlah pengrajin adalah sebanyak 7 orang. Namun dari semua pengrajin, produk gula merah tidak pernah diinovasi menjadi produk olahan turunan
2.	Kelapa	Pohon kelapa di Desa Lapa Daya cukup melimpah. Namun masyarakat hanya memanfaatkan buahnya untuk diminum. Mereka belum pernah membuat kerajinan maupun olahan-olahan lain dari kelapa.

Sumber : KKN Universitas Wiraraja, Januari 2019

Berbagai potensi dan kekayaan alam yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Lapa Daya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Lapa Daya

yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu Desa Lapa Daya memiliki permasalahan pelayanan informasi kepada masyarakat yang mana blog desa tidak berfungsi dengan baik dan kurangnya kesadaran dalam pengarsipan dokumen-dokumen administrasi.
- b. Bidang ekonomi, yaitu kurangnya produktifnya industri gula merah, karena usaha tersebut hanya ada tujuh penghasil gula merah di Dusun Ares Tengah. Namun, usaha tersebut hanya berjalan pada saat musim kemarau saja, sebaliknya saat musim hujan usaha tersebut tidak berproduksi, hal tersebut disebabkan karena pada musim penghujan kualitas dan kuantitas air nira pada pohon tidak bagus, serta kurangnya pengetahuan mengenai cara pengemasan, pemasaran, dan pengolahan gula merah yang lebih inovatif.
- c. Bidang kesehatan. Desa Lapa Daya memiliki masalah terkait kurangnya pemahaman mengenai imunisasi dasar, pembuatan sanitasi yang sehat, banyak akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini khususnya bagi kesehatan reproduksi remaja, dan ketidaktahuan informasi tentang tekanan darah
- d. Bidang pendidikan. Adapun permasalahan yang ditimbulkan pada bidang ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Permasalahan Utama

Motivasi siswa di Desa Lapa Daya untuk melanjutkan pendidikan rata-rata masih tergolong rendah. Pasalnya pendidikan terakhir yang ditempuh siswa di Desa Lapa Daya hanya sampai ke tingkat MA (Madrasah Aliyah) saja dengan alasan mereka telah terjebak dalam budaya pernikahan dini, bahkan siswa di Yayasan Mahwil Ummiyah sudah ada yang menikah ketika masih duduk di bangku sekolah. Pernikahan dini siswa yang diperbolehkan di Yayasan Mahwil Ummiyah tentunya berdampak negatif terhadap hasil belajar kognitif siswa yakni materi Fisika, serta sistem pembelajaran khususnya matapelajaran IPA di MTs. Mahwil Ummiyah yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga cenderung membosankan.

2. Permasalahan Pendamping

- a. Permasalahan pendamping yang ditemukan di Yayasan Mahwil Ummiyah tingkat MA terletak pada program Ekstra, yaitu Osis. Osis

- MA. Mahwil Ummyah belum tumbuh dan berkembang, banyak permasalahan yang perlu dibenahi meliputi:
- a) Kegiatan OSIS belum berjalan dengan baik;
 - b) Administrasi OSIS kurang optimal.
- b. Waktu belajar yang kurang terstruktur bagi anak-anak usia TK, SD / MI, dan MTs.
- e. Bidang pertanian, yaitu masalah yang ditimbulkan ialah hama tanaman padi, kurangnya ketersediaan air pada lahan pertanian, serta kurangnya pemahaman petani tentang jenis-jenis bibit padi.
 - f. Bidang hukum, yaitu permasalahan pada penerapan hukum legalitas tanah dan pernikahan dini, sehingga diperlukan sosialisasi tentang kesadaran hukum dan penerapan akan hukum yang sesuai pada masyarakat.
 - g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu kurangnya pemahaman tentang perencanaan sanitasi yang baik dan benar sesuai standart PU Pemukiman Perumahan Rakyat dan Cipta Karya.

2.6 Desa Lapa Taman

Desa Lapa Taman terletak sekitar 4 Km dari Kecamatan Dungkek dan kurang dari 29 Km dari Kabupaten Sumenep ke arah timur. Secara geografis daerah pelayanan terletak disebelah selatan Laut Jawa, yakni antara 113°31'54'' BT – 116°16'48'' BT dan diantara 4°55'' LS - 7°24'LS. Lapa Taman menjadi salah satu desa yang menyimpan berbagai keistimewaan, terbagi atas empat dusun, yaitu Dusun Bakong, Dusun Timur, Dusun Tengah, dan Dusun Pangkalan. Desa Lapa Taman menjadi salah satu desa yang masih terletak dipedalaman dari kota bisa ditempuh selama ± 1 jam dengan kendaraan. Adapun batas Desa Lapa Taman adalah sebagai berikut :

1. Utara : Berbatasan langsung dengan Laut Jawa,
2. Selatan : Berbatasan Desa Dungkek dan Desa Bumpenang,
3. Timur : Berbatasan Desa Lapa Daya dan Desa Lapa Laok
4. Barat : Berbatasan Desa Bungin-Bungin dan Desa Lombang

Secara topografi wilayah ini dibagi menjadi dua, yaitu daerah dengan tingkat kemiringan 30% – 60% yang mana daerah berbukit meliputi areal seluas 6,44 km² atau sebanyak 10.16% dan daerah sisanya areal dengan luas 56,91 Km² atau 89.84% merupakan wilayah dengan tingkat kemiringan 30% atau termasuk daerah landai. Tanah

Desa Lapa Taman merupakan tanah berpasir yang berbatasan langsung dengan pantai seluas 16.79 Km² atau seluas 26.51% dan tanah merah seluas 46.55 Km² atau sebanyak 73.49% dari luas wilayah desa.

Desa ini terletak di Indonesia yang dilewati garis katulistiwa yang memiliki iklim tropis. Pada musim hujan terdapat lebih seikit curah hujan daripada musim kemarau. Dalam jangka waktu satu tahun curah hujan rata – rata adalah 1469 mm. Desa Lapa Taman masih aman dari bencana alam ataupun masalah pertanian dan perkebunan. Namun masalah yang sering dihadapi adalah penyakit pada udang yang membuat udang harus dipanen lebih awal.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah total 2.213 jiwa dari 638 kepala keluarga, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.069 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.144 jiwa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1. berikut ini :

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lapa Taman
Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	1.069	48.30
2.	Perempuan	1.144	51,70
	Jumlah	2.213	100,00

Sumber : Data Desa Lapa Taman, Kecamatan DungkekMaret Tahun 2015

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Lapa Taman 2.213 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.069 jiwa atau 48,30% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1,144 jiwa atau 51,70% dari jumlah total penduduk yang tercatat.

Adapun jika dilihat dari tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Lapa Taman ialah sebagai berikut :

Tabel 2.2.
Jumlah penduduk tamat sekolah berdasarkan jenis kelamin
Desa Lapa Taman tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum / tidak sekolah	243	11%
2	Tidak tamat SD	354	16%
3	Tamat SD	488	22%
4	Tamat SLTP	671	30%
5	Tamat SLTA	420	19%
6	Diploma I / II	1	0%
7	Akademi / Diploma III	1	0%
8	Diploma IV / strata I	34	2%
9	Srata II	1	0%
Jumlah		2213	100 %

Sumber : Data Desa Lapa Taman, Kecamatan Dungkek, Januari tahun 2015.

Data di atas menunjukkan bahwa Desa Lapa Taman kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar sekitar 16%, pendidikan SLTP dan SLTA 49%, perguruan tinggi hanya 0%. Dari data tersebut ditemukan fakta yang menarik, yaitu jumlah penduduk terdidik persentasinya lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang tidak terdidik dalam persentasinya terdidik sebesar 52,47%, sedangkan tidak terdidik 47,53%.

Desa Lapa Taman juga tidak lepas dari berbagai aktifitas ekonomi, sebagai upaya dalam mendukung keberlanjutan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Lapa Taman diantaranya :

Tabel 2.3.
Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Lapa Taman Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1	Pertanian	Sumber Air dan Sungai	0
		Irigasi	0
		Traktor	0
2	Usaha Jaya	Service Sepeda Motor	3
		Service / Bengkel Mobil	0
		Meubel	0
		Jahit bordir	0
		Cuci Mobil	1

Sumber : Desa Lapa Taman, Kecamatan Dungkek, Januari tahun 2015.

Mata pencaharian masyarakat Desa Lapa Taman teridentifikasi ke beberapa bidang, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Lapa Taman Tahun 2015

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	1243	56%
2	Petani	625	28%
2	Buruh Tani	3	0%
3	Pegawai Negeri Sipil	33	1%
4	Karyawan Swasta	39	2%
5	Perdagangan	47	2%
6	Pedagang	27	1%
7	Pensiunan	9	0%
8	Transportasi	17	1%
9	Konstruksi	10	0%
10	Buruh harian Lepas	2	0%
11	Nelayan	9	0%
12	Wiraswasta	149	7%
Jumlah		2213	100%

Sumber: Data Potensi Ekonomi Desa Lapa Taman, Januari Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Lapa Taman jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 44%. Kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian sebesar 28% dari jumlah total penduduk. Jumlah ini terjadi dari petani terbanyak sebesar 28% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 44% dari jumlah total penduduk. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Lapa Taman ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

Desa Lapa Taman menyimpan berbagai macam potensi. Beberapa potensi yang menjadi unggulan adalah kelapa, udang vanamei, dan bonsai cemara udang. Potensi yang dimiliki Desa Lapa Taman seharusnya bisa menjadikan desa ini yang diunggulkan di

Kecamatan Dungkek. Tak hanya potensi pertanian dan perikanan namun dari segi pariwisata Desa Lapa Taman memiliki beberapa pariwisata yang seharusnya akan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Beberapa keunggulan Desa Lapa Taman sampai sekarang belum bisa membawa perubahan signifikan bagi masyarakatnya. Beberapa hal menjadi alasan terkendalanya potensi desa sampai sekarang masih belum bisa diketahui oleh masyarakat sekitar Madura atau luar Madura.

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Lapa Taman telah ditunjang oleh beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakatnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.5.
Jumlah Fasilitas Sosial Desa Lapa Taman Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1	Keagamaan	Masjid	4 unit
		Mushalla	10 unit
		Pemakaman	5 unit
2	Pendidikan	Paud	2 unit
		TK	2 unit
		SD	1 unit
		SMP	1 unit
		SMA	0
		Pondok Pesantren	0
	Lapangan Sepak Bola	0	
3	Kesehatan	Polindes	0
		Posyandu	4 unit
4	Kelembagaan	Balai desa	1 unit

Sumber : Data Lapa Taman, Kecamatan Dungkek, Januari Tahun 2015

Berbagai potensi dan fasilitas yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Lapa Taman untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Lapa Taman yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu berkenaan dengan pengarsipan data atau dokumen desa yang berupa *hardcopy* yang masih dikatakan kurang baik, karena penempatan dan pemisahan beberapa arsip belum dibedakan sesuai klasifikasi, contoh: surat masuk dan surat keluar, sehingga mengakibatkan kurang efektif dan efisien pada pelayanan; minimnya informasi mengenai pentingnya pengelolaan arsip rumah tangga; dan kurangnya pengetahuan Aparatur Desa mengenai RAB (Rencana Anggaran Bangunan).
- b. Bidang teknik sipil, yaitu berkenaan dengan teknik sipil masih minimnya para petani udang Desa Lapa Taman pengetahuan tentang pengelolaan limbah belum menguasai sepenuhnya.
- c. Bidang ekonomi. Potensi hasil pertanian yang ada di Desa Lapa Taman adalah udang Fename. Permasalahannya ialah masih keterbatasan dalam mengelola pembukuan keuangan secara sederhana dan pemasaran SDM yang kreatif, sehingga potensi yang ada tidak dapat diolah semaksimal mungkin.
- d. Bidang kesehatan, yaitu kegiatan KKN yang kami lakukan bertujuan untuk peningkatan derajat kesehatan di Desa Lapa Taman dengan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia dan kegiatan sosialisasi narkoba.
- e. Bidang agribisnis, yaitu terbatasnya tanaman sayur disebabkan oleh struktur tanah yang berpasir dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budidaya sektor pertanian.
- f. Bidang pendidikan, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi, sehingga perlu adanya suatu upaya guna membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yang ada di desa Lapa Taman dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- g. Bidang hukum, yaitu masih adanya masyarakat yang kurang paham tentang hukum khususnya hukum positif yang berlaku di Negara Indonesia yang dapat melanggar aturan yang dibuat oleh Negara.

2.7 Desa Bungin-Bungin

Desa Bungin-Bungin merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dungkek dengan jarak 35 Km dari Kota Sumenep. Desa Bungin-Bungin memiliki ketinggian 21,25 m dari permukaan air laut dengan luas wilayah sebesar 2,57 Km². Desa ini memiliki dua jenis yaitu persawahan seluas 58,30 Ha dan tanah kering seluas 198,27 Ha. Secara

geografis daerah pelayanan terletak disebelah selatan laut jawa, yakni antara 113o31`54” BT – 116o16`48” BT dan diantara 4o55` LS – 4o55` LS – 7o24` LS dengan batas-batas wilayah Desa Bungin-Bungin adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Pantai Lombang
2. Sebelah Timur : Desa Lapa Taman
3. Sebelah Utara : Desa Lapa Taman
4. Sebelah Sealatan : Desa Bunpenang

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi sebanyak 309 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 151 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 188 jiwa (*Sumber: Profil Desa Bungin-Bungin, Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur*). Kondisi sosial kemasyarakatan desa ini adalah penduduknya dari jaman dahulu tidak banyak berubah, karena tidak ada perpindahan penduduk begitu juga dengan pertumbuhan penduduknya yang tidak banyak meningkat.

Mata pencaharian masyarakat Desa Bungin-Bungin adalah petani. Bertani secara turun temurun merupakan warisan budaya dari para leluhurnya dengan menggantungkan nasibnya pada sawah, ladang, dan ternak terutama ternak sapi, kambing, dan ayam.

Adapun berbagai potensi dan sarana pendukung kehidupan bermasyarakat yang dimiliki oleh Desa Bungin-Bungin diklasifikasikan sebagai berikut:

No.	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	SDA (umum, pertanian, peternakan, perikanan, dan air)	Pemanfaatan sebagai pertumbuhan ekonomi masyarakat
2.	SDM (pendidikan, pencarian, dan tenaga kerja)	Pelatihan dan pengembangan
3.	Sumber Daya Kelembagaan (pemerintah, kemasyarakatan, poilitik, ekonomi, pendidikan, dan keamanan)	Pemerintahan Desa yang sulit dalam bekerja sama
4.	Sarana dan Prasarana (Air bersih, irigasi, ibadah, olahraga, kesehatan, dan penerangan)	Perluasan dan Pengembangan

Sumber: KKN Desa Bungin-Bungin 2019

Berbagai potensi dan fasilitas yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Bungin-Bungin untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bungin-Bungin yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial (administrasi), yaitu segi lingkungan tampak keadaan kantor desa yang masih kurang dioptimalkan / kurang terawat. Hal lain, terlihat perangkat desa yang belum berjalan sebagaimana mestinya dengan tidak tahu akan tugas dan kewenangannya masing-masing, serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka kurang memadai, seperti halnya meja dan kursi serta komputer yang hanya terdiri satu unit saja.
- b. Bidang ekonomi. Masyarakat Desa Bungin Bungin rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan pengelola tambak udang. Melimpahnya hasil pertanian dan pengelolaan tambak udang tidak menutup kemungkinan hanya sebatas konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, disamping sebagai bahan baku yang diperjualkan kepada pengepul saja. Kondisi ini tentu akan semakin memperparah nilai jual terhadap jagung dan hasil udang dengan kategori harga yang sangat rendah, tentu keadaan ini tidak sebanding dengan jerih payah selama melakukan penanaman.
- c. Bidang kesehatan. Masyarakat Desa Bungin Bungin tidak memiliki banyak pengetahuan akan pentingnya hidup sehat, namun keadaan ini bukan membuat masyarakat harus melupakan akan kesehatan diri masing-masing. Apalagi kegiatan sehari-hari mereka yang selalu berkaitan dengan kotoran dalam hal bertani, bercocok tanam maupun bermain. Semua kegiatan tersebut membuat penyebaran kuman bisa secara cepat menyerang khususnya kepada anak remaja, anak-anak, maupun orang tua, karena terkadang mereka hanya membersihkannya dengan sekedar membasuh atau membilas dengan air.

Temuan lain terfokus pada tingginya tingkat pernikahan anak yang dilakukan oleh warga Desa Bungin Bungin. Pasalnya warga yang bermukim usia dibawah umur 17 tahun memiliki rerata status penduduknya yaitu janda / duda (mengalami perceraian). Keadaan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya yang ditimbulkan dari pernikahan anak. Orangtua atau keluarga

mengizinkan ini terjadi dengan alasan takut sesepuh meninggal sebelum melihat cucunya menikah. Pola pikir pendek ini jelas akan semakin membuat mata rantai pernikahan anak akan terus mengalami peningkatan. Sehingga dibutuhkan penanganan khusus baik secara pendekatan persuasif maupun teori.

- d. Bidang pendidikan, yaitu sarana pendidikan kurang memadai, namun aspek ekonomi dan kesejahteraan yang rendah menyebabkan banyak anak-anak yang putus sekolah. Keluarga cenderung mengarahkan anaknya untuk bekerja, dengan mayoritas berkebun dan mengelola tambak udang setelah pulang sekolah. Tingginya tingkat pernikahan muda juga menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di desa. Dalam hal ini, peran orangtua menjadi sangat penting dalam mengubah pola pikir anak agar memiliki pandangan hidup yang lebih baik lagi dengan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya arti pendidikan. Selain itu, masih banyak dibutuhkan peran masyarakat umum dalam memberikan pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat membina anak-anak usia produktif, agar bisa berfikir lebih serius mengenai masa depan. Disisi lain Desa Bungin Bungin ini jarang dilakukannya pendampingan yang khususkan sebagai media yang mampu mengasah kemampuan anak diluar jam sekolah. Sehingga siswa hanya menerima ilmu dan pengetahuan hanya pada saat jadwal di sekolah saja. Padahal pendampingan proses belajar mengajar ini, perlu dilakukan supaya siswa bisa belajar dengan baik, apalagi dengan kondisi anak yang malas untuk belajar, sehingga melalui upaya media ini sangat membantu meningkatkan daya belajar pada anak.
- e. Bidang pertanian, yaitu pakan udang yang harganya lumayan mahal serta obat pertanian yang kurang lengkap di daerah merka sehingga mereka membeli obat tani sampai ke kota. Pengetahuan masyarakat Bungin-bungin dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) masih rendah, sehingga pemeliharaan tanaman kurang maksimal. Jika ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan gagal panen yang pada akhirnya mengalami kerugian.
- f. Bidang hukum, yaitu kebanyakan masyarakat di Desa Bungin Bungin melakukan pernikahan anak disebabkan karena ketidaktahuan mereka akan peraturan-peraturan hukum yang menaunginya. Ditambah dengan tidak adanya upaya pencegahan yang dilakukan khususnya belum membentuk gerakan yang bisa melarang hal itu terjadi. Ketika kedepannya tidak menginginkan semakin memperparah korban baru, maka

harus dibutuhkan himbauan dari pemerintah desa setempat dan keterlibatan langsung seluruh masyarakat untuk bersama-sama menekan angka pernikahan anak tersebut.

- g. Bidang infrastruktur, yaitu masih rendahnya pemenuhan fasilitas petunjuk jalan yang kurang memadai. Ini menyebabkan orang baru yang akan pergi ke salah satu dusun yang ada di desa bungin harus benar benar teliti melihat petunjuk jalan yang ada di desa tersebut. Faktor infrastruktur kedua adalah tentang penerangan kondisi jalan yang kurang. Jarak tugu lampu satu dengan yang lainnya lumayan berjauhan ini menyebabkan kekhawatiran masyarakat soal keselamatan menjadi suatu ancaman. Lain halnya dengan udara di sekitar Desa Bungin Bungin bau khas yang menyengat pada saat panen udang menjadi problem utama yang harus dihilangkan untuk membuat udara segar kembali.

2.8 Desa Bicabbi

Desa Bicabbi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dungkek. Desa Bicabbi berada pada ketinggian 0-36 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratannya berada pada kemiringan <3% seluas 3,80 Km² dengan presentase 6,00 % dari luas keseluruhan Kecamatan Dungkek. Desa Bicabbi memiliki jenis tanah kering seluas 376,60 Ha. Luas lahan yang ada terbagi atas fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Adapun luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas lahan tanah untuk jalan seluas 16.30 Ha; luas tanah untuk bangunan umum / pemukiman seluas 65.10 Ha; luas tanah untuk pemakaman seluas 16.30 Ha; luas tanah untuk pertanian / perkebunan seluas 298.20 Ha; luas tanah untuk pohon kelapa seluas 44.52 Ha. Untuk aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat Dungkek pada umumnya berpotensi pada pertanian dan perkebunan. Sedangkan diperuntukkan lahan untuk aktivitas ekonomi yang lain, yaitu lahan tegalan jagung seluas 4.120 Ha dengan produktivitas 4.779,2 Ton pertahun.

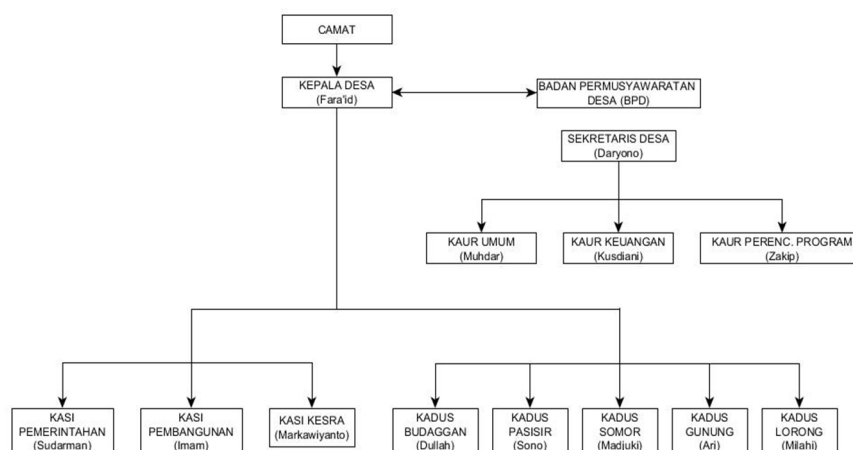
Desa Bicabbi terdiri dari lima dusun, antara lain : Dusun Budaggan, Dusun Pasisir, Dusun Somor Dalam, Dusun Gunung, dan Dusun Bara' Lorong. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bicabbi terdiri atas 5 Dusun dengan 24 Rukun Tetangga (RT) dan 9 Rukun Warga (RW) yang meliputi:

1. Dusun Budagaan
2. Dusun Pasisir

3. Dusun Somor dalem
4. Dusun Gunung
5. Dusun Bara' Lorong

Dalam menjalankan pemerintahannya Bicabbi dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Berikut adalah struktur organisasi Desa Bicabbi :

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Desa Bicabbi Kecamatan Dungkek



Berdasarkan Data Administarsi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Bicabbi diklasifikan sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	Laki-laki	1.335	46,31 %
2	Perempuan	1.548	53,69 %
	Jumlah	2.883	100,00%

Sumber: Desa Bicabbi Mei 2015

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan total penduduk sebanyak 2.883 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1335 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.548 jiwa dengan jumlah 1037 KK.

Berbagai potensi dan fasilitas yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Bungin-Bungin untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bungin-Bungin yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu terlihat bahwa perangkat desa yang belum berjalan sebagaimana mestinya dengan tidak tahu akan tugas dan kewenangannya masing-masing, melainkan beberapa pekerjaan hanya dilakukan oleh kepala desa setempat; keberadaan arsip yang seharusnya menjadi sesuatu yang penting justru tidak tertata dengan rapi. Arsip desa sama sekali tidak ditemukan di balai desa khususnya dalam pelayanan pembuatan dokumen warga seperti e-KTP dan akta kelahiran cenderung lambat; dan kecenderungan masyarakat yang ingin menikah muda telah membudaya di masyarakat, masalah ini timbul karena kurangnya tentang pengetahuan tentang bagaimana akibat dari pernikahan dini yang terjadi.
- b. Bidang ekonomi, yaitu sistem pengelolaan keuangan yang masih menggunakan cara manual yang dikhawatirkan adanya kekeliruan dalam mengelola keuangan yang ada; pendidikan sumber daya manusia yang masih minim dalam mengelola BUMDes; dan mata pencaharian masyarakat Desa Bicabbi rata-rata sebagai penghasil siwalan yang dalam penjualannya masih rendah, sehingga tidak dapat memenuhi kehidupan sehari-harinya.
- c. Bidang kesehatan. Kegiatan sehari-hari masyarakat yang selalu berkaitan dengan kotoran dalam hal bertani, bercocok tanam maupun bermain. Semua kegiatan tersebut membuat penyebaran kuman bisa secara cepat menyerang khususnya kepada anak remaja, anak-anak, maupun orang tua, karena terkadang mereka hanya membersihkannya dengan sekedar membasuh atau membilas dengan air. Temuan lain pada tingginya tingkat pernikahan anak yang dilakukan oleh warga Desa Bicabbi.
- d. Bidang pendidikan, yaitu tingginya tingkat pernikahan muda juga menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di desa, sehingga dibutuhkan peran orangtua dalam mengubah pola pikir anak dengan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya arti pendidikan. Disisi lain Desa Bicabbi jarang dilakukannya pendampingan sebagai media yang mampu mengasah kemampuan anak diluar jam

- sekolah, kebanyakan mereka hanya menerima ilmu dan pengetahuan hanya pada saat jadwal di sekolah saja.
- e. Bidang pertanian, yaitu permasalahan yang terjadi ialah sulitnya mendapatkan pasokan pupuk; pemasaran hasil dari kebun siwalan masih di olah secara tradisional dan penjualannya tidak maksimal; dan belum diketahui apakah kelompok tani masih aktif atau tidak.
 - f. Bidang hukum. Tingginya angka pernikahan anak yang disebabkan ketidaktahuan masyarakat setempat akan peraturan-peraturan hukum yang menaunginya. Ditambah dengan tidak adanya upaya pencegahan yang dilakukan khususnya belum membentuk gerakan yang bisa melarang hal itu terjadi.
 - g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu kondisi sampah di Desa Bicabbi yang kurang terkelola dengan baik yang dibuktikan dengan banyaknya sampah bertebaran di sekitar lingkungan Desa Bicabbi. Selain itu, Desa Bicabbi juga membutuhkan beberapa fasilitas desa, seperti petunjuk arah maka dari itu] agar Desa Bicabbi mudah diketahui, sehingga orang-orang awam yang memiliki kepentingan di Desa Bicabbi mudah menemukan desa tersebut.

2.9 Desa Romben Guna

Wilayah Desa Romben Guna secara geografis berada di 113°38'BB-113°40' BT dan 7°8' LU-7°6' LS dengan topografi wilayah Desa Romben guna berada pada ketinggian 0-25 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan <3% sebanyak 131.87 Ha dengan kemiringan 3.1-15% sebanyak 131.87 Ha. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Romben Guna beriklim tropis dengan tingkat kelembapan udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32°C, serta curah hujan terendah pada bulan Juni sampai Oktober. Hamparan tanah Desa Romben Guna tergolong teratur, tidak berbukit, dan dikelilingi perkebunan kelapa, sehingga aman dari bencana khususnya tanah longsor dan banjir.

Secara administrasi Desa Romben Guna terletak 3 Km dari Ibu Kota Kecamatan Dungkek, kurang lebih 33 Km dari Kabupaten Sumenep yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga di antaranya: sebelah utara berbatasan dengan Desa Taman Sare, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bicabbi, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, sementara sebelah barat berbatasan dengan Desa Romben Rana. Adapun pembagian

wilayah pemerintahan Desa Romben Guna terdiri atas lima dusun dengan dua puluh satu RT yang meliputi:

Tabel 2.1.

Pembagian Wilayah Pemerintahan Desa Romben Guna

NO	DUSUN	JUMLAH RT	JUMLAH KARTU KELUARGA
1.	Dusun Tengah	4 RT	295 KK
2.	Dusun Babakol	3 RT	112KK
3.	Dusun Somor Penang	2 RT	104 KK
4.	Dusun Somor Anyar	4 RT	304 KK
5.	Dusun Pabengkon	8 RT	638 KK

Sumber : Data Survey Maret 2015

Luas wilayah Desa Romben Guna sebesar 448,72 Ha. Luas lahan yang ada terbagi atas fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan perekonomian, perkebunan siwalan dan kelapa, tanah untuk jalan, serta bangunan umum / pemukiman dengan luas 96,42 Ha. Untuk aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktivitas ekonomi yang lain, yaitu lahan pertanian 352,30 Ha.

Adapun sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Romben Guna diantaranya: Koperasi Simpan Pinjam, pasar tradisional, Kelompok Simpan Pinjam, usaha tambak, usaha angkutan, industri rumah tangga / jahit / meubel, perdagangan / toko / kios / warung, kelompok tani, kelompok perikanan, usaha jasa service motor, dan mobil serta usaha jasa lainnya.

Mata pencaharian penduduk Desa Romben Guna beraneka ragam seperti: petani / pekebun, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, perdagangan, pedagang, pensiunan, transportasi, konstruksi, buruh harian lepas, guru, nelayan, dan wiraswasta.

Potensi Sumber Daya Alam di Desa Romben Guna sebagian besar adalah wilayah pertanian, perdagangan kecil dan industry kecil, permukiman penduduk, pertokoan, dan sekolahan yang semuanya dapat mengembangkan wilayah dan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih berarti. Dari tata guna lahan yang ada paling dominan di Desa Romben Guna sebagian besar berupa pertanian dan industry rumah tangga. Sedangkan

daerah perairan berupa lahan budidaya rumput laut dan lahan industri gula siwalan yang hanya dimanfaatkan pada saat musim-musim tertentu.

Berbagai potensi dan fasilitas yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Bungin-Bungin untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bungin-Bungin yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu perangkat desa belum mampu mengarsipkan dokumen-dokumen penting milik desa yang seharusnya di tata rapi.
- b. Bidang ekonomi, yaitu mminimnya pemanfaatan bahan pokok dan penggunaan IT dalam pemasaran produk olahan *Home Industry*.
- c. Bidang kesehatan, yaitu masyarakat Desa Romben Guna yang sering memakan makanan yang tinggi kadar kolestrolnya sehingga terserang penyakit.
- d. Bidang pendidikan. Pendidikan yang masih dianggap biasa saja dalam artian “yang penting sekolah” menjadi sesuatu yang harus diselesaikan dan dipecahkan bersama-sama oleh pihak sekolah. Hal ini berdampak pada jumlah peserta didik yang menurun setiap tahunnya karena berhenti sekolah. Metode pembelajaran yang masih terkesan tradisional dan belum berkembang mengikuti kemajuan kurikulum membuat minat belajar peserta didik kurang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta pemanfaatan buku-buku bacaan yang kurang dimaksimalkan.
- e. Bidang pertanian, yaitu lahan milik pribadi di pekarangan rumah belum bisa dimanfaatkan secara baik oleh warga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kemajuan perekonomiannya.
- f. Bidang hukum, yaitu *Home Industry* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Romben Guna tidak memiliki hak merk atas usahanya, mereka hanya memberikan label sendiri pada produknya untuk dipasarkan. Selain itu, masalah keamanan juga menjadi hal yang cukup serius untuk ditangani mengingat Desa Romben Guna rawan dengan kedatangan pemuda-pemuda pendatang yang kurang berperilaku baik tengah malam.
- g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu adanya genangan air pada saat turun hujan di halaman balai dan di SDN Romben Guna I dan saluran air yang belum berfungsi dengan baik.

2.10 Desa Romben Rana

Desa Romben Rana terletak di Kecamatan Dungkek tepat di bagian sebelah timur Kabupaten Kota Sumenep dengan ketinggian 27,50 di atas permukaan laut dan memiliki luas administrasi sebesar 431,7 Ha yang terbagi atas tanah sawah dan tanah kering atau tanah permukiman. Desa Romben Rana terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Manteki, Dusun Kebun, dan Dusun Patandun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Jadung
- b. Sebelah Timur : Desa Romben Guna
- c. Sebelah Selatan : Selat Madura
- d. Sebelah Barat : Desa Romben Barat

Penduduk Desa Romben Rana sebanyak kurang lebih 1.424 jiwa yang tersebar dalam tiga dusun. Dalam sebaran penduduk di tiap-tiap dusun memiliki karakteristik yang berbeda-beda, misalnya mulai mata pencaharian penduduk, jumlah penghasilan yang diperoleh hingga data di bidang pendidikan, keagamaan, elektrifikasi, dll. Berikut kami paparkan kondisi sebaran penduduk di tiap-tiap dusun, sebagaimana berikut :

a. Dusun Manteki

Jumlah Penduduk di Dusun Manteki sebanyak 245 jiwa yang terdiri dari penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 111 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 134 Jiwa; serta penduduk yang belum kawin sebanyak 38 orang, penduduk yang sudah kawin sebanyak 187 orang, dan penduduk pernah kawin sebanyak 20 orang. Dusun Manteki terdiri dari 3 RT dan 3 RW.

Mata pencaharian penduduk dusun ini adalah nelayan sebanyak tiga belas orang, petani sebanyak dua orang, pedagang sebanyak dua orang, perantau sebanyak lima orang, dan pekerjaan lain sebagai peternak sapi, guru, perangkat desa, tukang service, mekanik mesin, penjahit, perawat, dan pekerja swalayan.

Kondisi sosial kemasyarakatan didukung oleh beberapa sarana dan prasarana, diantaranya memiliki satu sekolah SD Romben Rana, Masjid, Musholla dengan empat Ustadz dan seorang Ustadzah.

b. Dusun Kebun

Mata pencaharian penduduk dusun ini adalah nelayan sebanyak sembilan belas orang dan kuli bangunan sebanyak dua orang.

c. Dusun Patandun

Jumlah Penduduk di Dusun Patandun sebanyak 360 jiwa dari 16 KK yang memiliki mata pencaharian sebagai petani siwalan sebanyak lima belas orang dengan produk utamanya ialah La'ang; nelayan sebanyak empat orang, perantau sebanyak satu orang, dan pekerjaan lain sebagai peternak madu, perangkat desa, dan petani jagung.

Desa Romben Rana memiliki potensi perkebunan dan perikanan yang cukup potensial dan mampu memberikan kesejahteraan bagi penduduk setempat yang dapat memberikan penghidupan yang layak bagi warganya. Terbukti penghasilan masyarakat yang setiap hari bergelut dengan hasil pohon siwalan, seperti membuat gula merah dan bahan kerajinan dari pohon siwalan, sehingga mereka bisa memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Paling banyak masyarakat yang memiliki kebun pohon siwalan terletak di Dusun Patandun. Sedangkan untuk masyarakat Dusun Mantegi mayoritasnya merupakan nelayan dan petani rumput laut yang penghasilannya dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka pribadi.

Berbagai potensi yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Romben Rana untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Romben Rana yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu pemerintah desa belum melakukan *updating data* atau pembaharuan data kependudukan selama lima tahun ke belakang, pendistribusian bantuan pangan untuk masyarakat prasejahtera tidak tepat sasaran yang disebabkan oleh data penghasilan per KK yang tidak *update*, serta tingginya angka pengguna narkoba dan pernikahan dini.
- b. Bidang ekonomi, yaitu tingkat pengangguran pada perempuan yang cukup tinggi, pekerjaan utama yang hanya sebagai nelayan (Dusun Manteki), dan pemanfaatan buah siwalan yang kurang, hanya sebatas produksi dan dijual saja.
- c. Bidang kesehatan. Untuk bidang ini masih terkoordinir dan teratur, karena program dari polindes sendiri sudah dapat memberikan kesehatan masyarakatnya lebih baik dari kalangan balita hingga lansia. Namun, saat musim penghujan masalah penyakit yang sangat dikhawatirkan adalah DBD (Demam Berdarah).

- d. Bidang pendidikan, yaitu tingkat pendidikan di Desa Romben Rana masih tergolong rendah terutama kalangan orang tua; tidak tersedianya laboratorium dan minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di Sekolah Dasar setempat; dan kesulitan menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar.
- e. Bidang pertanian, yaitu saluran irigasi pertanian yang tidak sesuai sehingga menyebabkan meluapnya air ke lahan / sawah, utamanya ketika musim penghujan tiba.
- f. Bidang hukum, yaitu kasus pencurian hewan ternak dan tingginya pengguna narkoba, dll.
- g. Bidang infrastruktur dan sanitasi, yaitu permasalahan sanitasi yang memperhatikan di Dusun Manteki tidak mempunyai WC Umum. Biasanya masyarakat kurang mampu membangun toilet di rumahnya dengan pembuangan hasil ekskresi ke laut, akibatnya biota dan pesisir pantai tercemar, lebih parah lagi jika hasil ekskresi tadi menyerap sampai ke sumber air bersih, maka akan mencemari sumber air tersebut dan tidak dapat digunakan lagi; serta irigasi pertanian yang tidak sesuai sehingga menyebabkan meluapnya debit air ke lahan / sawah, utamanya ketika musim penghujan tiba.

2.11 Desa Romben Barat

Desa Barat adalah salah satu desa di Kecamatan Dungkek yang terletak dipinggir pesisir laut dengan luas wilayah seluas 246,3 Ha dan luas pertanian seluas 112,92 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Desa Romben Barat berbatasan dengan Desa Jadung sebelah bagian barat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Romben Rana, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Tamansare. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Romben Barat terdiri dari empat dusun dengan dua belas rukun tetangga (RT) dan empat rukun warga, meliputi :

1. Dusun Toraja terdiri dari satu RT
2. Dusun Blimbing terdiri dari satu RT
3. Dusun Sekeng terdiri dari empat RT
4. Dusun Kebun terdiri dari empat RT

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat sebesar 1.504 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 684 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 820 orang dengan jumlah penduduk 502 / KK terbagi atas Dusun Toraja sebanyak 122 KK / 415 jiwa, Dusun Blimbing sebanyak 174 KK / 298 jiwa, Dusun Sekeng sebanyak 117 / 298 jiwa, dan Dusun Kebun sebanyak 89 KK / 205 jiwa.

Adapun jika dilihat dari tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Romben Barat ialah sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Tahun 2016

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD / MI	625
2	Tamat SD / MI	277
3	Tamat SLTP / MTS	79
4	Tamat SLTA	65
5	Starata I / S1	9
6	Starata 2 / S2	2
7	Starata 3 / S3	-
Jumlah		1.057

Sumber : Desa Romben Barat 2016

Mata pencaharian Desa Romben Barat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang, seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Pedagang, Pensiunan, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, dan Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Romben Barat. Jumlah penduduk berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2

Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Usaha di Desa Romben Barat Tahun 2016

No.	Jenis Usaha	Jumlah Rumah Tangga
1	Jasa Kemasyarakatan	9
2	Perdagangan	113
3	Perternakan / Perikanan / Pertanian	651

4	Pemerintahan	6
5	Swasta	23
6	Wiraswasta	87
Jumlah		889

Sumber : Desa Romben Barat 2016

Berdasarkan data di atas jumlah rumah tangga terbanyak di Desa Romben Barat adalah pada jenis usaha perternakan / perikanan / pertanian, yaitu sebesar 651 jumlah rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga terendah pada jenis usaha pemerintahan, yaitu sekitar 6 jumlah rumah tangga.

Desa Romben Barat juga tidak lepas dari berbagai aktifitas ekonomi, adapapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada diantaranya :

1. Perdagangan / toko / kios / warung
2. Kelompok tani

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Romben Barat didukung pula oleh sarana dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat desa dalam bermasyarakat ialah Posyandu dengan tenaga kerja seorang bidan. Keberadaan kelompok masyarakat tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dalam rangka meningkatkan peran, fungsi, dan tatanan kehidupan masyarakat Desa Romben Barat diantaranya :

Tabel 2.3

Jumlah Fasilitas Sosial Desa Romben Barat 2016

No.	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1	Keagamaan	Masjid	4
		Mushalla	5
		Pemakaman	3
2	Pendidikan	Paud	-
		TK	1
		SD	1
		SMP	-
		Pondok Pesantren	-
3	Kesehatan	Lapangan Sepak Bola	-
		Poskesdes	-
		Posyandu	1
4	Kelembagaan	Balai desa	1

Sumber : Desa Romben Barat 2016

Berikut beberapa potensi pertanian yang bisa ditemukan di Desa Romben Barat diantaranya :

Tabel 2.4
Potensi Desa Romben Barat

No.	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan Yang Telah Dilakukan
1	Siwalan	Pengolahan buah siwalan menjadi Gula Siwalan, Jus Siwalan dan Puding Siwalan.
2	Tanah (Lahan Pertanian)	Bantuan bibit unggul dan modal.

Sumber : Desa Romben Barat 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa, *pertama* Desa Romben Barat memiliki potensi, yaitu tanaman siwalan dan tanah yang luas. Siwalan merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di desa Romben Barat. Pada umumnya tanaman siwalan dimanfaatkan atau diproduksi untuk dijadikan gula siwalan. Hal ini merupakan salah satu pekerjaan sampingan masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, masyarakat dibantu aparat desa dengan memberikan inovasi terhadap pengolahan buah siwalan menjadi Jus dan Puding Siwalan yang dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah bagi buah siwalan. Kedua, Desa Romben Barat tanah yang luas sebesar 246,3 Ha. Salah satu cara atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan tanah yang ada di Desa Romben barat, maka pemerintahan desa memberikan bantuan modal dan pemberian bibit unggul kepada petani setempat agar mereka dapat memiliki usaha atau pekerjaan sebagai tani.

Berbagai potensi yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Romben Rana untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Romben Rana yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

Tabel 2.5
Permasalahan Desa Romben Barat

No	Permasalahan	Solusi Atau Upaya Yang Pernah, Akan, Atau Sedang Dilakukan
1	Stunting	Bantuan makanan sehat seperti pisang, susu dan telur, hal ini sudah dan sedang terlaksana.
2	Penggunaan pupuk kimia	Sosialisasi pembuatan pupuk organik, kegiatan ini masih direncanakan dan akan dilaksanakan.
3	Pernikahan dini dan minimnya pemahaman pentingnya pendidikan	Pendekatan <i>face to face</i>
4	Kurangnya minat masyarakat untuk berwirausaha	Bantuan modal usaha dan kegiatan PKK yang sudah terlaksana.
5	Kurangnya ketersediaan air	Bantuan sarana dan prasarana, bantuan ini sudah terlaksana
6	Pergaulan bebas	Pendekatan <i>face to face</i>
7	Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan terbentuknya aliran baru	Pendekatan <i>face to face</i>
8	Sulit memasarkan hasil pertanian	Sosialisasi tentang pemasaran, kegiatan ini masih akan dalam perencanaan.

Sumber : Desa Romben Barat 2019

2.12 Desa Jadung

Desa Jadung terletak di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang memiliki luas administrasi seluas 623,42 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan, yaitu tanah tegalan dan tanah kering atau pemukiman. Desa Jadung terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Girsereng, Dusun Sokon, Dusun Gudak-gudak 1, Dusun Gudak-Gudak 2, dan Dusun Guwa dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Candi
- b. Sebelah Barat : Desa Grujugan
- c. Sebelah Timur : Desa Romben Barat
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan Langsung dengan selat Madura

Pembangunan lahan di Desa Jadung lebih didominasi oleh kegiatan pertanian tanaman jagung dan industri gula siwalan. Secara umum, kondisi fisik Desa Jadung memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Dungkek. Desa Jadung merupakan daerah dataran rendah. Ditinjau secara klimatologis, Desa Jadung merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.

Desa Jadung tidak lepas dari berbagai aktifitas ekonomi, sebagai upaya dalam mendukung keberlanjutan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Jadung diantaranya :

Tabel 2.1

Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Ekonomi Desa Jadung

No.	Sarana dan Prasarana	Satuan
1	Koperasi Simpan Pinjam	1 Unit
2	Pasar Tradisional	1 Unit
3	Kelompok Simpan Pinjam	3 Kelompok
4	Usaha Tambak	3 Unit
5	Usaha Angkutan	2 Unit
6	Industri RumahTangga / Jahit / Meubel	1 Unit
7	Perdagangan / Toko / Kios / Warung	38 Unit
8	KelompokTani	3Kelompok
9	Kelompok Perikanan	3 Kelompok
10	Usaha Jasa Service Sepeda Motor	1 Unit
11	Usaha Jasa Service Elekonika	2 Unit

(Sumber : Data survei sekunder Kecamatan Dungkek)

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3.142 jiwa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada tahun 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.453	46,2%
2.	Perempuan	1.689	53,8%
	Jumlah	3.142	100%

(Sumber : Data survei sekunder Kecamatan Dungkek)

Data diatas menunjukkan jumlah total penduduk Desa Jadung 3.142 jiwa, terdiri dari laki-laki 1453 jiwa atau 46,2% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1689 jiwa atau 53,8% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Berikut adalah klasifikasi agama yang dianut oleh masyarakat Desa Jadung :

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Jadung

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	1.453	1.689	3.142	100%
2	Katholik	-	-	-	-
3	Kristen	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
Jumlah		1.453	1.689	3.142	100%

(Sumber : Data survei sekunder Kecamatan Dungkek)

Dari tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Jadung semuanya beragama Islam. Agama Islam sebagai agama mayoritas yang mendominasi diseluruh dusun yang ada Di Desa Jadung.

Adapun jika dilihat dari tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Jadung ialah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Jadung

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah	Persentase
1	Belum / Tidak sekolah	1.059	1.270	2.329	74%
2	Tamat SD	198	201	399	13%
3	Tamat SLTP	92	82	174	5,5%
4	Tamat SLTA	63	116	179	5,7%
5	Diploma	9	7	16	0,5%
6	Strata I	22	11	33	1,1%
7	Strata II	7	2	9	0,3%
8	Strata III	2	0	2	0,1%
Jumlah		1453	1689	3142	100%

(Sumber : Data survei sekunder Kecamatan Dungkek)

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Jadung kebanyakan penduduk tidak sekolah sebesar 74% serta hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tamat pendidikan dasar sebesar 13%, Pendidikan Menengah SLTP 5,5% dan pendidikan SLTA 5,7%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 2%.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Jadung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian yang telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Jadung sebagai berikut :

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya

No	Macam pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase
1	Tidak Bekerja	101	118	219	7%
2	Pertanian / peternakan / perikanan	707	821	1528	48,6%
3	Perdagangan	25	30	55	1,8%
4	Jasa Kemasyarakatan	20	23	53	1,7%
5	Pemertintahan	24	28	52	1,7%
6	Pelajar / Mahasiswa	117	132	249	7,9%
7	Swasta	39	46	85	2,7%
8	Wiraswasta	101	119	220	7%
9	Lainnya	320	372	692	22%
	Jumlah	1.453	1.689	3.142	100 %

(Sumber : Data survei sekunder Kecamatan Dungkek)

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat sektor mata pencaharian banyak yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Jadung ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Jadung, kerukunan dan kekompakan dapat terpelihara di desa ini. Terdapat beberapa wadah sebagai sarana dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat desa dalam bermasyarakat diantaranya ialah Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam, Kopwan, dan lain-lain. Keberadaan kelompok-kelompok masyarakat tersebut juga

dilengkapi dengan berbagai program bantuan yang diberikan pemerintah daerah, diantaranya ialah program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perepuan diantaranya, Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), dan Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Berbagai potensi yang dimiliki mampu menopang dan membantu masyarakat Desa Jadung untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya pula permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jadung yang berkembang baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain antara lain:

- a. Bidang sosial, yaitu kepengurusan administrasi tidak dilakukan di balai desa oleh warga maupun aparat setempat; masih banyak aparat yang tidak mengetahui teknologi sehingga butuh untuk diajari dasar – dasar administrasi yang bisa dibantu dengan teknologi; serta sebagian besar masyarakat masih memiliki buku nikah yang tidak sesuai dengan identitasnya.
- b. Bidang ekonomi, yaitu adanya BUMDes masih belum berjalan optimal karena terjadi kesalahan baik dari manajemen, pengelolaan keuangan, tata kelola BUMDes, sumber daya manusia, maupun sumber daya alam terkait potensi atau variasi produk yang perlu dikembangkan belum dilakukan; minimnya penghasilan masyarakat ketika musim penghujan yang bersumber dari gula siwalan; serta kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak masyarakat Jadung merantau.
- c. Bidang kesehatan, yaitu beberapa penyakit yang menyerang masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut: penyakit yang sering di derita usia dewasa ialah rematik, pusing, panas, batuk pilek, dan diare; penyakit yang sering di derita anak ialah bapilnas, pusing, panas, batuk pilek, dan diare; penyakit yang sering di derita oleh pasangan usia subur ialah efek samping KB, amenore, dan perubahan BB; serta maraknya penyakit pusing dikalangan remaja. Selain itu, ditemukan tidak ada program unggulan yang dilakukan di desa tersebut dan apabila musim hujan atau

ada kegiatan lain yang melibatkan masyarakat sekitar, maka kegiatan posyandu akan sepi pengunjung.

- d. Bidang pendidikan ditemui beberapa permasalahan, diantaranya lembaga swasta lebih banyak dari pada Lembaga Pendidikan Negeri menyebabkan Lembaga Pendidikan Negeri harus ditutup salah satunya SD Negeri Jadung; terbatasnya sarana prasarana lembaga swasta; motivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi kurang; serta idealnya dalam penerapan pembelajaran guru jarang sekali memberikan inovasi maupun strategi dalam pembelajaran pun sulit diterapkan, karena keterbatasan sarana prasarana.
- e. Bidang pertanian, yaitu banyak lahan kering dan berbatu sehingga sulit ditanami dan tanah kekurangan unsur hara; penghasilan utama dari gula siwalan, namun pada musim hujan produksi gula siwalan tidak ada dikarenakan air nira kualitasnya tidak bagus; banyak masyarakat yang kurang memaksimalkan penggunaan lahan yang disebabkan oleh penyakit hama; serta masyarakat Desa Jadung belum memiliki inovasi baru dalam mengelola hasil pertanian dan pangan.
- f. Bidang hukum, yaitu masyarakat sudah mulai sadar hukum perihal perkawinan yang dilihat dari menurunnya angka perkawinan usia dini; banyaknya masyarakat yang sudah mempunyai buku nikah; serta masyarakat sudah memahami tentang bahaya yang diakibatkan oleh narkoba.

BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN

Program kerja KKN di Kecamatan Dungkek disesuaikan dengan hasil analisis permasalahan dan potensi yang ada di masing-masing desa di Kecamatan Dungkek yang diklasifikasikan berdasarkan enam bidang keilmuan yaitu bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian dan hukum. Program kerja juga disesuaikan dengan lama kegiatan KKN yaitu yang memungkinkan dilakukan selama dua minggu di lapangan, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan tindak lanjut kegiatan setelah kegiatan KKN selesai.

3.1 Program Kerja dan Capaian di Desa Dungkek

Pelaksanaan KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Dungkek. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Ngopi Pintar

Ngopi pintar mulai dilakukan pada hari rabu tanggal 23 januari 2019 dan prosesnya berjalan dengan baik sampai pada hari *Opening Ceremony* Kedai Ngopi Pintar. Pertama yang dilakukan dalam pembangunan ngopi pintar yakni dengan menilai tempat yang akan digunakan ngopi pintar apakah tempat tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Dungkek. Setelah mengetahui tempat, selanjutnya ialah menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembangunan ngopi pintar. Pembuatan ngopi pintar membutuhkan banyak bahan di antaranya ialah galfalum, bambu, papan triplek, kayu, anyaman bambu, galfanis, meja, rak buku, tanaman hias, lampu, kabel, corongan, banner, dan bahan menu yang diperlukan yakni kopi.

Sebelum proses pembuatan rak buku, meja, dan tempat lain yang diperlukan sebagai pelengkap ngopi pintar langkah yang dilakukan dengan membersihkan tempat ngopi pintar terlebih dahulu. Dalam melakukan proses pembangunan ini dengan pembagian tugas antara kelompok laki-laki yang bertugas untuk menyiapkan meja, rak buku dll yang di perlukan dan pihak perempuan bertugas membersihkan tempat ngopi pintar, menyiapkan buku-buku yang diperlukan, dan menyiapkan bahan menu ngopi pintar. Tahap selanjutnya ialah pemasangan banner yang dipasang sesuai dengan tempat yang di sepakati bersama.

Kedai Ngopi Pintar di konsep dengan bentuk dan ide-ide yang kreatif, sehingga berbeda dengan warung / kedai kopi biasanya. Jika pada umumnya kedai kopi hanya berbentuk tempat atau warung yang hanya menyediakan beberapa aneka minuman, serta makanan yang disiapkan. Namun, pengadaan Kedai Kopi Pintar Anugerah tersebut dikemas dengan konsep yang berbeda, diantaranya adalah adanya perpustakaan buku mini yang sebelumnya berada dan ditempatkan di Balai Desa Dungkek. Konsep kedai kopi ini dibuat dengan pengembangan perpustakaan desa yang sebelumnya sudah ada serta sebagai inovasi yang baru untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan literasi kepada masyarakat dan pemuda yang ada di Desa Dungkek, serta meningkatkan minat baca masyarakat dan pendapatan UMKM setempat. Kedai Ngopi Pintar Anugerah Desa Dungkek secara administratif terletak di jantung pusat kota Kecamatan Dungkek yang sangat terjangkau oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Dungkek. Sistem pengelolaan keuangan kedai kopi pintar ini dibantu dan dinaungi oleh keuangan desa yang dalam hal ini adalah BUMDes Anugerah Desa Dungkek.

b. Cinta Lingkungan (*Go Green*)

Go green dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2019 yang dilakukan oleh kelompok KKN Universitas Wiraraja 2019 beserta Kepala Desa, Camat, KAPOLSEK, DANRAMIL, BABINSA, dan aparat desa sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Pohon yang digunakan dalam proses *go green*, yakni pohon trembesi, karena pohon trembesi memiliki bentuk yang besar rindang dan umur yang lumayan panjang, sehingga cocok ditanam di sekitar lokasi penanaman.

Tempat yang dipilih untuk *go green* berada di tepi jalan yang mengarah ke Kantor Kepala Desa dan tepat berada di depan Sekolah Dasar Negeri 1 Dungkek. Penanaman pohon trembesi ini dilakukan secara bertahap, yakni mulai dari penentuan titik penanaman, pengambilan bibit pohon, penggalian titik-titik penanaman, dan dilanjutkan dengan penanaman bibit pohon trembesi. Kegiatan ini dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan menjaganya untuk keberlanjutan ekosistem.

c. Meningkatkan Pengetahuan IT Aparat Desa

Peningkatan IT untuk aparat desa dilaksanakan mulai dari hari Kamis tanggal 24 Januari 2019 yang berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan diadakannya peningkatan pengetahuan IT aparat desa diharapkan aparat desa dapat menambah

pengetahuan tentang IT khususnya mampu meningkatkan *soft skill* dengan mengaplikasikan IT ke dalam pekerjaan sehari-hari khususnya dalam mengolah data secara langsung di Ms Word, Ms Excel, dan Ms Powerpoint. Kegiatan ini berakar dari aparat desa Desa Dungkek yang masih belum memahami tentang IT. Dalam proses pelaksanaannya dilakukan membagi tugas dengan membuat jadwal siapa saja yang bertugas untuk memberikan materi tentang IT kepada Aparat Desa dengan memberikan materi praktik atau langsung berhadapan dengan komputer / laptop. Pemberian pemahaman tentang IT pada minggu pertama hanya dilakukan pada hari kamis dan pada minggu kedua di akukan mulai dari hari senin sampai hari kamis. Pemberian materi tentang IT tidak dilakukan setiap hari dikarenakan adanya kegiatan lain yang harus dilakukan oleh KKN Universitas Wiraraja 2019.

d. Mengajar Dengan Metode dan Model Yang Efektif dan Inovatif, Serta Memberikan Motivasi

Pengabdian kepada SDN Dungkek 1, SDN Dungkek 3, dan TK Pertiwi dilakukan pada tanggal 23 dan 24 Januari 2019, 28-31 Januari 2019. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif bukan lagi berbentuk ceramah. Dalam proses pelaksanaannya dengan membagi tugas yang telah terjadwal siapa saja yang bertugas untuk mengajar di sekolah-sekolah terkait. Selama proses pembelajaran KKN Universitas Wiraraja 2019 memberikan materi dengan cara praktik yang memadupadankan dengan permainan yang tidak lain, agar para siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan beberapa motivasi untuk selalu giat belajar agar tidak putus sekolah hanya cukup di sekolah dasar maupun taman kanak-kanak saja.

e. Tensi Darah, Tes Kolesterol dan Gula Darah Bagi Masyarakat Desa Dungkek

Kegiatan ini ditujukan kepada Aparat Balai Desa Dungkek pada tanggal 29 Januari 2019. Saat proses pelaksanaan, kelompok KKN 17 membagi tugas dengan membuat jadwal siapa saja yang bertugas untuk pemeriksaan di balai desa dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi penduduk setempat, sehingga selepas KKN diharapkan aparat dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi secara rutin akan pentingnya hidup sehat bagi masyarakat desa dungkek mau itu di kalangan balita, remaja, dewasa hingga lanjut usia.

- f. Pengajian dan Tahlil Bersama Yang Di Selenggarakan Setiap Malam Jumat Di Balai Desa Dengan Seluruh Aparat, Desa dan Anggota KKN Kelompok 17 Pengajian ini diselenggarakan setiap malam jumat bertempat di balai desa atau waktu yang telah kami lakukan pada tanggal 24 Januari 2019 dan 31 Januari 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara KKN Universitas Wiraraja 2019 dengan para aparatur desa dan masyarakat setempat. Pengajian dan tahlil yang dimaksud, yaitu sholat berjamaah, mengadakan do'a tahlil, dan mengaji bersama. Diharapkan kegiatan akan terus berlanjut yang dapat menjadi kegiatan positif bersama seluruh masyarakat Desa Dungkek.

3.2 Program Kerja dan Capaian di Desa Bunpenang

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasiskan masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Bunpenang. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

- a. Latihan baris-berbaris siswa SDN Bunpenang 1
Pelaksanaan program kerja KKN Desa Bunpenang ini dilaksanakan pada Rabu, 30 Januari 2019 di SDN Bunpenang 1. KKN Universitas Wiraraja bermaksud melakukan pengenalan kepada siswa di SDN Bunpenang 1 untuk mencoba mengetes cara baris-berbaris siswa yang ternyata menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang tidak dapat melakukan bari-berbaris secara baik dan benar yang bertujuan untuk membuat siswa lebih tahu bagaimana cara melakukan baris-berbaris dengan benar dan baik, agar jika terdapat lomba baris-berbaris antar sekolah siswa dapat melaksanakannya. Solusi yang kami lakukan adalah dengan memberikan latihan cara baris-berbaris yang benar dan rapi yang membuat para siswa mulai memiliki pemahaman dan mengerti akan pelajaran yang kami lakukan.
- b. Mengajar ngaji Al-Qur'an di Masjid
Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 27 Januari 2019 dan Jum'at, 01 Februari 2019 di Masjid Baitur Rahman Desa Bunpenang. Kegiatan ini dilakukan karena minimnya tenaga guru ngaji di masjid Baitur Rahman Desa Bunpenang yang tidak lain adalah ikut membantu pemilik masjid dalam mengajari anak-anak desa untuk

mengaji Al-Qur'an, agar anak-anak di Desa Bunpenang terbiasa mengaji dan mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar baik dalam pembacaan dan makhorijul hurufnya. Hasil kegiatan program kerja yang telah kami laksanakan menurut salah satu tokoh agama di Desa Bunpenang menyatakan bahwa adanya program kerja KKN yang telah dilakukan sangat membantu pemilik Masjid Baitur Rahman dalam mengajarkan anak-anak di Desa Bunpenang mengaji Al-Qur'an yang baik dan benar.

c. Bidang Sosial

Pelaksanaan program kerja ini ialah pengarsipan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa dengan KKN Universitas Wiraraja 2019. Tujuan pengarsipan disini salah satunya menemukan kembali arsip secara tepat, lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu secara efisien. Proses dilaksanakannya program kerja dengan mendatangi secara langsung rumah masyarakat Desa Bunpenang. Masyarakat di Desa Bunpenang merasa senang dan sadar akan pentingnya cara menyimpan dokumen-dokumen penting untuk ditata rapi berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja, sehingga jika dokumen-dokumen tersebut secara tiba-tiba diperlukan, maka masyarakat tersebut tidak perlu lagi merasa bingung untuk mencari dokumen-dokumen tersebut. Pada saat program kerja dilaksanakan kami melakukan wawancara terlebih dahulu tentang bagaimana penyimpanan dokumen dokumen penting didalam keluarga tersebut, apakah sudah disimpan dalam map atau hanya asal asalan menyimpannya seperti di lemari. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan izin dari pemilik rumah tersebut kami melakukan pengecekan secara langsung ke tempat penyimpanan dokumen-dokumen tersebut.

d. Bidang Ekonomi

Program ini ialah pengemasan produk kerupuk poli daun kelor dan mencetak gula aren menjadi bentuk yang unik dilaksanakan pada hari Senin, 28 Januari 2019 yang bertujuan untuk membantu mengembangkan produk yang ada di Desa Bunpenang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk dan memberikan variasi terhadap produksi kerupuk dan olahan gula aren yang dicetak seunik mungkin. Kurangnya produksi kerupuk yang ada di desa Bunpenang ini mengakibatkan kurangnya minat masyarakat yang ada di Desa Bunpenang terhadap kerupuk tersebut. Padahal jika dikaji lebih dalam lagi bahwa daun kelor

itu sendiri tinggi akan vitamin yang baik untuk kesehatan tubuh. Kerupuk poli daun kelor ini hanya akan di produksi jika ada yang memesan saja. Solusi yang kami tawarkan dengan melakukan pemasaran ketika ada *event* di Desa Bunpenang juga melakukan sistem konsinyasi. *Kedua*, melakukan penjualan secara online melalui media sosial yang sudah dikemas secara baik dan memiliki label yang bisa menarik konsumen, sehingga membuat konsumen mempunyai persepsi baik dari produk yang telah kami kemas dengan baik.

e. Bidang Kesehatan

Program kerja bidang kesehatan ini, yaitu penyuluhan pencegahan Demam Berdarah (DBD) yang dilaksanakan pada hari selasa, 29 januari 2019 pukul 14.00 WIB bertempat di rumah masyarakat Desa Bunpenang yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana cara memberantas jentik-jentik nyamuk dengan langkah 3 M (menguras, mengubur, dan menutup). Adapun langkah-langkah yang kami lakukan, yaitu: sebelum memberikan abate kami menjelaskan terlebih dahulu penggunaannya dan manfaatnya, sekaligus menguras genangan air yang tidak diperlukan. Selanjutnya kami memberikan abate kepada kepala dusun sebagai perwakilan sekaligus memberikan intruksi kepada kepala dusun untuk langkah selanjutnya, dan kami memasang *leaflet* sebagai gambaran beserta contoh untuk pencegahan penyakit Demam Berdarah (DBD). Adanya kegiatan ini dapat memberikan mendapatkan solusi untuk bisa menyadarkan masyarakat dalam menjaga kesehatan, terutama dalam mencegah terjangkitnya penyakit Demam Berdarah (DBD).

f. Bidang Pendidikan

Program kerja ini bernama "*Together Study*" yang laksanakan di SDN Bunpenang 1 dengan sampel yang kami gunakan adalah siswa kelas VI. "*Together Study*" dilakukan dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Secara psikologis, pembelajaran yang menyenangkan akan membawa situasi belajar mengajar menjadi nyaman dan harmonis (Mintasih, 2016). Mata pelajaran yang akan dipelajari adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah disesuaikan dengan bidang kemampuan mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019 yaitu pendidikan. Metode pembelajaran yang kami gunakan, yaitu metode *Course Review Horay* (CRH).

Penerapan metode ini membuat siswa merasa senang dan faham dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah kami berikan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan cara meminta siswa agar mengerjakan soal tanpa melihat buku paket yang mereka miliki dan hasilnya pun menunjukkan nilai yang diperoleh sangat baik, sekaligus membuktikan mengenai penguasaan mereka terhadap materi yang dicerna dengan baik pula.

g. Bidang Pertanian

Program kerja ini, yaitu “Sosialisasi Penanaman dan Pemupukan Tanaman Jagung” yang dilaksanakan pada hari sabtu, 26 Januari 2019. Tujuan program ini ialah diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan pengetahuan para petani dalam bercocok tanam. Solusi yang dilakukan oleh KKN Universitas Wiraraja 2019, yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa Bunpenang tentang penanaman dan pemupukan tanaman secara baik dan benar yang dilakukan dengan memberi materi dan membuka diskusi bertema pertanian. Selain itu, kami juga memberikan motivasi kepada petani agar terus meningkatkan hasil pertanian dan tidak ada istilah gagal panen lagi.

h. Bidang Hukum

Kegiatan ini adalah penyuluhan tentang larangan pernikahan usia dini dan akibat-akibat yang ditimbulkan menurut hukum positif. Setelah pelaksanaan program kerja Program kerja KKN bidang hukum yang telah dilaksanakan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Program KKN Universitas Wiraraja 2019

Nama kegiatan	Penyuluhan tentang larangan pernikahan usia dini dan akibat-akibat yang ditimbulkan menurut hukum positif
Metode	Diskusi
Tujuan	Untuk memberikan pemahaman tentang larangan pernikahan usia dini menurut hukum positif
Tempat pelaksanaan	Rumah Kepala Desa Bunpenang
Waktu pelaksanaan	- Tanggal 29 Januari 2019 koordinasi dengan masyarakat yang mengikuti penyuluhan - Tanggal 30 Januari 2019 melakukan penyuluhan tentang larangan pernikahan usia dini dan akibat-akibat yang

	ditimbulkan menurut hukum positif
Sasaran	Masyarakat Desa Bunpenang
Respon masyarakat	Masyarakat merespon dengan baik dengan adanya penyuluhan tentang larangan nikah di usia dini yang sesuai dengan undang-undang yang ada.
Pemateri	Moh.Zainol Arief.SH., MH
Dampak jangka	Diharapkan dengan adanya diskusi yang kami lakukan ini bisa membuat masyarakat memahami tentang dampak dari pernikahan usia dini yang memang tidak diperbolehkan oleh undang-undang.

Sumber: KKN Universitas Wiraraja 2019

i. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi

Program kerja ini adalah efisiensi, perawatan dan pemeliharaan drainase di depan Kantor Kepala Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek. Kegiatan ini dengan membersihkan semua sampah, tanaman liar dan endapan tanah, serta sedimen yang ada dalam drainase, sehingga hasil yang dicapai adalah aliran air dalam drainase menjadi lancar dan normal dari sebelumnya. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan mendalam kepada masyarakat tentang efek negatif dari tersumbatnya drainase dan menekankan gotong royong rutin untuk membersihkan drainase.

3.3 Program Kerja dan Capaian di Desa Tamansare

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Tamansare. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Pengobatan Tradisional berupa Bekam, Tensi Darah dan Tes Asam Urat

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa- kamis 22 s / d 24 Januari 2019 yang berupa pengobatan tradisional seperti terapi bekam, tensi darah, dan tes asam urat yang dilakukan secara interaktif kepada warga Desa Tamansare, sehingga acara sosialisasi pembekalan serta pelatihan yang berlangsung menjadi lebih efektif.

Kegiatan ini bertujuan membangun dan menciptakan rasa menjaga pola hidup sehat, sehingga masyarakat Desa Tamansare mampu mempraktekkan secara langsung.

b. Pelatihan akupresur

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa-Kamis 22 s / d 24 Januari 2019 yang dilakukan kerumah warga, karena kami sulit sekali mengundang warga ke balai setempat. Adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Tamansare mampu melakukan secara mandiri pengobatan tradisional khususnya dalam bidang terapi bekam dan alternatif.

c. Cuci Tangan yang benar

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 25 Januari 2019. Pelaksanaan cuci tangan yang benar dilakukan secara interaktif kepada anak-anak di SDN Tamanaare, sehingga anak-anak mampu menerapkan cara cuci tangan yang baik agar terhindar dari beberapa kuman yang menempel pada tangan dan cara menjaga pola hidup yang sehat, sekaligus menjaga kebersihan tubuh sejak dini baik.

d. Peningkatan Produksi, Pemasaran Gula Aren dengan cara Perbaikan Label dan packaging.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 28 Januari 2019 dengan cara pemasaran gula aren yang memberikan perbaikan pada label dan packaging dengan cara mengadakan sosialisasi sekaligus pelatihan secara langsung kepada para pengusaha gula aren yang ada di Desa Tamansare dengan memberi teknik membuat label secara benar dan bentuk pengemasan yang baik, sehingga mampu bersaing dengan produk yang lainnya baik di nasional maupun internasional.

e. Mengajar di Sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 s / d 30 Januari 2019. Pelaksanaan program mengajar di sekolah dilakukan secara langsung di SDN Tamansare. Proses mengajar yang diterapkan tidak hanya berpacu pada pelajaran semata, tetapi diselingi dengan beberapa permainan untuk mengurangi tingkat kejenuhan dari anak-anak. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan ilmu baru kepada anak-anak serta proses mengajar yang tidak hanya guru saja yang harus aktif dikelas, tetapi siswa juga harus aktif ketika berada di kelas.

- f. Mengadakan Lomba Menggambar
Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2019 bertempat di sekolah SDN Tamansare khususnya untuk anak-anak dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Program kerja ini bertujuan untuk mengasah kreatifitas anak-anak dengan kriteria lomba yakni mereka harus dapat memberikan warna dengan komposisi yang baik dan benar pada objek yang telah disediakan oleh KKN Universitas Wiraraja 2019, serta mengajak para orang tua untuk lebih meningkatkan keterampilan pada anak.
- g. Sosialisasi penggunaan pupuk pestisida nabati pada kelompok tani
Pelaksanaan sosialisasi tentang penggunaan pupuk pestisida nabati dihusukan untuk para kelompok tani. Namun, program ini tidak berjalan yang disebabkan oleh kurang antusiasnya para kelompok tani dalam program pembuatan pupuk pestisida nabati, mereka hanya menjanjikan jika ada waktu, namun sampai program KKN selesai tetap tidak ada konfirmasi lebih lanjut kepada kami, sehingga tidak ada ketercapaian tujuan dan target luaran. Untuk itu diharapkan kedepannya para petani lebih proaktif menggunakan pupuk organik yang bermanfaat aman bagi tanaman maupun bagi kesehatan.
- h. Mengajar Mengaji Dimadrasah Desa Taman Sare
Kegiatan ini dilaksanakan pada 24-30 Januari 2019 dengan mengajar ngaji di Madrasah Desa Tamansare yang dilakukan dari awal malam pertama KKN hingga tiga belas hari lamanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Tamansre khususnya memberikan penambahan wawasan tentang cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar serta menambah iman dan taqwa KKN Universitas Wiraraja 2019 akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- i. Mengajar hadrah banjari siswa SD 1 Taman sare
Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu 23 s / d 29 Januari 2019 atau setiap hari jum'at pada waktu libur madrasah khususnya bagi siswa SD Tamansare. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu, wawasan, dan pelatihan kepada siswa SD Tamansare, sehingga mereka dapat secara mandiri memainkan hadrah secara baik.
- j. Mengajar Tari
Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis 24 s / d 30 Januari 2019. Adapun program ini dikhususkan untuk anak-anak terutama siswa SDN Tamansare yang dilaksanakan di sekolah dan Balai Desa Tamansare. Pelatihan menari diakan sebagai persiapan acara penutupan KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Tamansare. Disisi lain,

mengajar menari ini mampu memberikan pengetahuan baru sekaligus melatih dan mengembangkan bakat seni tari seluruh peserta sehingga mereka mampu menjadi penari yang handal dan dapat terus meningkatkan kemampuan tari mereka.

k. Mengajar Pidato dan Puisi

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 28 s / d 30 Januari 2019 bertempat di SDN Tamansare dan balai desa setempat, pelatihan ini dikhususkan untuk meramaikan acara penutupan mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019 sekaligus memperlihatkan kepada para orang tua mengenai bakat-bakat yang telah dimiliki oleh anak-anak mereka, sehingga mereka bangga atas pentas yang telah diperlihatkan. Selain itu, pidato dan membaca puisi ini akan membantu peserta melatih diri untuk berani tampil dihalayak ramai.

3.4 Program Kerja dan Capaian di Desa Candi

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Candi Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Candi. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Program Kerja Pembinaan Administrasi Desa

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembuatan monografi desa yang telah berjalan dengan baik, serta mendapatkan apresiasi dari aparat desa. Adanya program kerja ini diharapkan memberikan informasi yang *up to date* terhadap instansi– instansi terkait mengenai data-data Desa Candi, sehingga masyarakat setempat maupun luar bisa langsung mengetahui apabila ingin mendapatkan informasi lebih mendalam.

b. Program Kerja Penyuluhan Pembuatan Pupuk Bhokasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan pada 26 Januari 2018, pukul 09:00–12.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh dua puluh enam orang yang terdiri dari tujuh belas yang merupakan gabungan dari kelompok tani, enam orang Kadus, dan dua orang Kades dan Sekdes. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan mengajarkan masyarakat Desa Candi tentang bagaimana cara membuat pupuk bhokasi yang mana masyarakat setempat rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sehingga secara tidak langsung akan

- dapat meminimalkan biaya pengeluaran dalam pembelian pupuk di pasaran. Selain itu, dapat mengajarkan petani menjadi petani yang kreatif dan inovatif dalam revolusi industry 4.0 yang mana mereka dapat secara langsung membuat atau memproduksi pupuk bhokasi tersebut.
- c. **Program Kerja Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah**
Kegiatan ini dilaksanakan pada 28-31 Januari 2019 pukul 07.00-12.30 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan motivasi semangat siswa-siswi untuk lebih giat belajar. Kegiatan mengajar ini menggunakan media kinkrit, yaitu dapat meningkatkan semangat siswa dan lebih mudah dalam belajar membaca dan menghitung.
 - d. **Pemberian dan Penyuluhan ABATE, Serta Cek Asam Urat, Kencing Manis, dan Kolestrol Secara Gratis Kepada Masyarakat Desa Candi**
Kegiatan sosialisasi bahaya demam berdarah dengue (DBD) dan pemberian abate, serta melakukan kegiatan cek asam urat, kencing manis, dan kolesterol secara gratis. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Candi diikuti oleh 45 peserta yang berasal dari masyarakat dan aparat desa yang dilaksanakan pada 30 Januari 2019, pukul 15.00-selesai. Tujuan di adakannya sosialisasi ini agar masyarakat mengetahui tentang bahaya demam berdarah dengue (DBD), fase-fase gejala DBD, dan cara pemberantasan berkembang biaknya jentik-jentik nyamuk, sehingga masyarakat desa setempat akan mampu mengantisipasinya.
 - e. **Sosialisasi Tentang Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Desa.**
Kegiatan sosialisasi BUMDes dilaksanakan di Desa Candi pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 19.30-selesai. Peserta dari kegiatan ini adalah seluruh aparat Desa Candi dan tokoh masyarakat. Adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberi solusi dan pelajaran baru tentang BUMDes yang untuk kedepannya dapat membentuk BUMDes Desa Candi yang mandiri dan lebih maju dalam hal optimalisasi maupun keberlanjutan pendirian yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
 - f. **Sosialisasi tentang Universitas Wiraraja dengan tema “Kiat Mendapatkan Beasiswa Pendidikan di Universitas Wiraraja”**
Kegiatan ini telah berhasil berjalan dengan baik, serta mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah maupun siswa. Adanya sosialisasi diharapkan dapat menambah semangat siswa untuk dapat melanjutkan kuliah S-1serta mengubah mindset siswa

tentang pernikahan dini. Dalam hal ini kami berperan memberikan informasi dan menjelaskan secara jelas terkait fasilitas maupun berbagai beasiswa-beasiswa pendidikan yang ditawarkan oleh Universitas Wiraraja.

g. **Program Kerja Pembuatan Lubang Biopori di Daerah Rawan Genangan dan Banjir Di Desa Candi (Pasar Desa Candi)**

Kegiatan ini dilaksanakan di Pasar Desa Candi pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 22:00 WIB – selesai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meminimalisir terjadinya genangan dan banjir terutama di daerah pasar desa yang nantinya juga dapat melancarkan aktivitas masyarakat yang berlalu lalang ke pasar. Kegiatan ini tentu diharapkan nantinya masyarakat dapat mengatasi permasalahan desa khususnya pada waktu hujan tiba dengan meminimalisir terjadinya genangan dan banjir, serta mengaplikasikan program yang telah kami laksanakan dengan tepat.

3.5 Program Kerja dan Capaian di Desa Lapa Laok

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Lapa Laok. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. **Mengembalikan Fungsi Balai Desa Untuk Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat**

Kegiatan ini bermaksud memberikan sosialisasi tentang tugas pokok dan fungsi (tupoksi), pengarsipan, dan penggunaan teknologi informasi yang akan diberikan kepada perangkat Desa Lapa Laok yang terdiri dari delapan orang perangkat desa dan tujuh orang Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Januari 2019 di Balai Desa Lapa Laok. Adapun beberapa tahapan sosialisasi ini yaitu: berkoordinasi dengan sekretaris desa, mengundang aparat desa, serta penyampaian materi dan sesi tanya jawab hingga selesai. Sosialisasi ini melibatkan seluruh peserta KKN, Aparat Desa Lapa Laok sebanyak delapan orang, Perangkat Desa Lapa Laok sebanyak tujuh orang, Camat Dungkek, PLT Sekdes Lapa Laok. Adanya kegiatan ini bertujuan agar balai desa berfungsi kembali sebagai tempat pertemuan atau rapat dalam penyampaian berbagai macam aspirasi

untuk kepentingan kegiatan masyarakat di suatu desa serta sebagai pusat informasi rakyat dan perangkat desa paham dan mampu menjalankan kewajibannya sesuai dengan Tugas, Pokok dan Fungsi (TUPOKSI). Selanjutnya, kami membuat dan menyediakan struktur organisasi, visi & misi, moto dan jam di balai desa, membuat jadwal piket perangkat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan membuat absensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dari Microsoft Acces.

b. Pemasaran Produk Unggulan Desa Secara *Online* (*Nata De Coco* dan Kerajinan Batok Kelapa)

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Januari 2019 di Balai desa Lapa Laok yang diharapkan dapat memberikan sosialisasi tentang cara pemasaran produk unggulan desa secara *online* (*Nata De Coco* dan kerajinan batok kelapa) yang sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga dan para pengrajin batok kelapa di Desa Lapa Laok. Adapun beberapa tahapan sosialisasi ini yaitu: koordinasi dengan desa, mengundang aparat desa, ibu-ibu rumah tangga, dan penyampaian materi dan sesi tanya jawab hingga selesai. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan para pengrajin batok kelapa bisa memahami tentang cara penggunaan teknologi untuk memasarkan produknya secara online, memberikan pemahaman tentang cara pengemasan produk secara menarik sehingga bisa menarik para konsumen, serta pembuatan grup melalui media sosial di *WhatsApp* para ibu rumah tangga dan pengrajin batok kelapa dalam meningkatkan pemahaman tentang teknologi pemasaran.

c. Menciptakan Kreasi dan Inovasi Bersumber Dari Kelapa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lapa Laok

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Januari 2019 di Balai desa Lapa laok dengan memberikan sosialisasi tentang manfaat pohon dan buah kelapa serta memberikan contoh produk yang dapat dihasilkan dari pohon dan buah kelapa, dikhususkan bagi masyarakat Desa Lapa Laok yakni ibu rumah tangga dan remaja. Kegiatan ini mengharapakan masyarakat Desa Lapa Laok menerapkan di kehidupan sehari-hari nantinya, serta dapat menjualnya untuk kemajuan perekonomian setempat.

d. Sosialisasi Tentang Pentingnya membuat Akta Kelahiran

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Januari 2019 di Balai Desa Lapa Laok yang dikhususnya untuk perangkat desa dan masyarakat desa Lapa Laok berjumlah dua puluh orang. Adapun beberapa tahapan sosialisasi ini yaitu: berkoordinasi dengan

perangkat desa, mengundang perangkat desa, mengundang masyarakat desa Lapa Laok, dan penyampaian materi dan Sesi tanya jawab hingga selesai. Sosialisasi ini melibatkan seluruh peserta KKN, Aparat Desa Lapa Laok sebanyak delapan orang, Perangkat Desa Lapa Laok, pemateri, Camat Dungkek, PLT Sekdes Lapa Laok. Perangkat desa mendorong masyarakat agar segera membuat Akta Kelahiran. Adapun tujuan dilaksanakan program kerja ini adalah perangkat desa melayani masyarakat ketika akan membuat Akta Kelahiran, masyarakat segera membuat Akta kelahiran, masyarakat paham dan mengerti akan Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan.

e. Berkontribusi Dalam Pembuatan Fasilitas Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Januari 2019 di batas-batas dusun setempat yakni untuk memberikan identitas pada setiap dusun sebanyak empat dusun yang ada di Desa Lapa Laok dengan membuat papan nama batas dusun yang ada. Kegiatan ini dimaksudkan mempermudah akses menuju ke dusun-dusun yang berada di Desa Lapa Laok, serta mempermudah masyarakat luar daerah atau tamu yang dapat secara langsung menemukan dusun-dusun di Desa Lapa Laok yang ingin dituju dengan mudah.

f. Lomba Mewarnai dan *Fun Games* Tingkat SD / MI

Kegiatan ini dilaksanakan pada 02 Februari 2019 di MI Miftahul Ulum dengan sasaran lomba mewarnai untuk SD / MI kelas I,II, dan III sedangkan lomba *Fun Games* untuk SD / MI kelas IV,V, dan VI. Lomba mewarnai bermaksud untuk mengembangkan kreatifitas anak, sebagai media ekspresi, mengenal perbedaan warna, melatih konsentrasi anak, dan melatih gerakan motorik halus pada anak. Sedangkan lomba *Fun Games* bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi anak, sebagai sarana hiburan, dan menghilangkan kejenuhan pada anak. Adapun pelaksanaan kedua lomba tersebut, yakni mencatat daftar nama peserta yang ikut dalam kedua lomba yang dilakukan oleh panitia yang bertugas sebagai sekretaris, penutup dengan pengumuman juara lomba mewarnai dan *fun games*, serta pembagian hadiah yang diserahkan pada malam Minggu saat Malam Perpisahan KKN.

g. Hidup Bersih dan Sehat Bersama Anak Usia Dini Masyarakat Desa Lapa Laok dan Penghijauan Desa Lapa Laok

Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Januari 2019 di MI Miftahul Ulum dengan sasaran anak usia dini berbentuk sosialisasi dan warga Desa Lapa Laok berbentuk penanaman pohon. Kegiatan ini bermaksud memberikan pemahaman sekaligus praktik tentang kebersihan dan cara hidup sehat bagi anak usia dini dengan simulasi PHBS cuci tangan tujuh langkah dan gosok gigi yang benar; memberikan contoh yang baik melalui penanaman pohon kepada anak usia dini; dan menambah daya serap polusi udara.

h. Bersih-Bersih Lingkungan Balai Desa Lapa Laok

Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Januari 2019 di Balai Desa Lapa Laok yang bertujuan perangkat desa lebih betah pada saat melakukan pekerjaan di balai dan masyarakat merasa nyaman pada saat berkunjung ke Balai Desa Lapa Laok, serta agar lingkungan bisa lebih bersih dan rindang yang dilakukan dengan bersih-bersih diseperti lingkungan balai desa.

i. Belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Mengajar Mengaji di Langgar Dusun Buja'an

Kegiatan mengajar madrasah dilaksanakan pada 24 Januari 2019 s.d 2 Februari 2019, sedangkan mengajar mengaji pada 29 Januari 2019 s.d 1 Februari 2019. Tujuan dari belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, yakni membantu kegiatan proses belajar mengajar, mencerdaskan generasi bangsa, dan menambah pengalaman. Khususnya siswa-siswi bisa membaca puisi dengan baik dan penuh penghayatan, mampu berpidato dengan baik dan benar, dan mampu mencerna dengan baik doa-doa yang diajarkan oleh KKN Universitas Wiraraja 2019. Sedangkan tujuan mengajar mengaji di Langgar Dusun Buja'an, yakni membantu kegiatan proses belajar mengaji, menanamkan dan menumbuhkembangkan akhlakul karimah kepada semua santri dan santriwati, dan menambah pengalaman dalam bidang keagamaan.

3.6 Program Kerja dan Capaian di Desa Lapa Daya

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Lapa Daya Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasiskan masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Lapa Daya.

Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Sosialisasi produk turunan dari gula merah

Kegiatan ini adalah mensosialisasikan produk turunan dari gula merah yang berupa es gulmer yang pelaksanaannya dari proses pengolahan, pengemasan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan pengrajin gula merah di Desa Lapa Daya, kemudian memberitahu bagaimana tentang memasarkan produk es gulmer pada acara “Notaris Masuk Desa”. Adanya kegiatan ini diharapkan pengrajin gula merah di Desa Lapa Daya lebih inovatif lagi dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk mereka yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat tambahan mata pencaharian masyarakat Desa Lapa Daya di Kecamatan Dungkek.

b. Penyuluhan *door to door* tentang sanitasi

Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dilakukan dengan cara *door to door* ke Dusun Telbuk dengan maksud untuk memperbaiki pola hidup yang lebih sehat, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pemanfaatan sanitasi yang baik dan benar sesuai Standart PU Perumahan Rakyat dan Cipta Karya.

c. Sosialisasi tentang pernikahan dini

Kegiatan ini berupa sosialisasi tentang pernikahan dini yang dilakukan di MA Mahwil Ummyyah dan menemui langsung masyarakat di dusun Telbuk, mengadakan diskusi dengan remaja di Balai Desa Lapa Daya, serta mengadakan sosialisasi notaris masuk desa yang dilaksanakan di Balai Desa Lapa Daya. Tujuan dilaksanakannya program kerja ini ialah *pertama*, memberikan pemahaman tentang pentingnya hukum dalam kehidupan masyarakat, pemahaman tentang pernikahan dini dan bagaimana meminimalisir atau menekan jumlah kasus pernikahan dini dikalangan remaja. *Kedua*, memberikan pemahaman tentang legalitas hukum pernikahan dini sesuai UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang mengatur batas diperbolehkannya melakukan pernikahan dan peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007 tentang pencatatan nikah. *Ketiga*, memberikan pemahaman tentang legalitas atas tanah sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (“UUPA”) jo. PP No. 24 Tahun 1997 tentang pendaftaran tanah (“PP 24 / 1997”)

d. Pelatihan dan pendampingan membuat Blog

Bentuk kegiatan ini dengan membuat “Blog” yang akan dipaparkan secara lengkap mengenai potensi desa yang dimiliki maupun sebagai media promosi penjualan produk yang dihasilkan selama KKN berlangsung, pemaparan informasi mengenai keadaan Desa Lapa Daya baik secara geografis, sosial dan lain-lain, serta kami telah melakukan penataan ruang kerja dan dokumen-dokumen yang diarsipkan di Balai Desa Lapa Daya. Tujuannya ialah aparat desa menjadi lebih paham dan bisa menggunakan / mengoperasikan teknologi informasi dalam memberikan informasi desa kepada masyarakat seluas-luasnya melalui Blog Desa Lapa Daya dan membuat Balai Desa Lapa Daya menjadi lebih rapi dan tertata.

- e. Sosialisasi tentang pengendalian hama pada padi
- f. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi yang dilakukan di persawahan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan secara langsung tentang pengendalian hama pada padi, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman pula terkait jenis-jenis bibit padi kepada para petani.
- g. Bimbingan belajar Fisika Berbasis Praktikum)
- h. Kegiatan ini berupa Bimbel Fisika Berbasis Praktikum yang disingkat BFBP dilaksanakan selama 3 hari dengan total pertemuan 3 tatap muka di kelas BFBP Putra dan kelas BFBP Putri, masing-masing tatap muka memuat 2 JP (2x40 Menit = 80 Menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 dengan pembagian waktu 80 menit pertama di kelas BFBP Putra dan 80 menit kedua di kelas BFBP Putri. Pada pertemuan pertama ini guru KKN Universitas Wiraraja 2019 menjelaskan teori tentang tekanan zat padat yakni rumus hubungan gaya yang berbanding lurus dan luas bidang tekan yang berbanding terbalik terhadap tekanan. Teori tersebut selanjutnya dibuktikan melalui kegiatan praktikum, yaitu guru meminta seluruh siswa untuk meletakkan ujung bolpen yang runcing pada jari tengah dan pangkal bolpen yang tumpul pada ibu jari lalu meminta mereka untuk memberikan gaya dorong pada kedua jarinya tersebut. Setelah itu, guru meminta mereka merasakan jari manakah yang merasakan sakit, kemudian guru memberikan penguatan konsep tentang hubungan praktikum itu dengan teori tekanan zat padat. Sebelum pertemuan pertama berakhir, guru meminta seluruh siswa mengeluarkan selembar kertas diisi nama, kemudian meminta mereka menjawab *questions posttest* tentang tekanan zat padat yang sudah disediakan di dalam LKS berbasis praktikum.

- i. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Januari 2019 dengan pembagian waktu 80 menit pertama di kelas BFBP Putra dan 80 menit kedua di kelas BFBP Putri. Pada pertemuan ini guru menjelaskan teori tentang tekanan zat cair khususnya teori tekanan hidrostatis, teori yang diajarkan ditekankan pada bunyi hukum tekanan hidrostatis yang menyatakan bahwa besar tekanan hidrostatis sama pada kedalaman yang sama yang ditekankan pada rumus tekanan hidrostatis berbanding lurus dengan kedalaman. Teori tersebut selanjutnya dibuktikan melalui kegiatan praktikum, yaitu guru meminta beberapa perwakilan siswa menuangkan air ke dalam gelas bekas air mineral yang sebelumnya sudah diberikan lubang A dengan kedalaman 2 cm dan lubang B₁ serta B₂ dengan kedalaman sama-sama 4 cm. Pada saat yang bersamaan guru meminta seluruh siswa mengamati jarak pancaran air yang keluar dari masing-masing lubang. Setelah itu guru meminta beberapa perwakilan siswa menuangkan air ke dalam botol sprite yang sebelumnya sudah diberi lubang A dengan kedalaman 4 cm, lubang B dengan kedalaman 6 cm, dan lubang C dengan kedalaman 8 cm, pada saat yang bersamaan juga guru meminta seluruh siswa mengamati jarak pancaran air yang keluar dari masing-masing lubang. Setelah kegiatan praktikum selesai, guru memberikan penguatan konsep tentang hubungan jarak pancaran air yang diamati di masing-masing praktikum dengan teori tekanan hidrostatis. Sebelum pertemuan kedua berakhir, guru meminta seluruh siswa mengeluarkan selembar kertas diisi nama dan kemudian meminta mereka menjawab *questions posttest* tentang tekanan hidrostatis yang sudah disediakan di dalam LKS berbasis praktikum.
- j. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Januari 2019 dengan pembagian waktu 80 menit ketiga di kelas BFBP Putra dan pada hari Selasa, 29 Januari 2019 dengan pembagian waktu 80 menit pertama di kelas BFBP Putri. Pada pertemuan guru menjelaskan teori tentang tekanan zat cair khususnya teori hukum Archimedes yang ditekankan pada bunyi hukum Archimedes yang menyatakan bahwa benda yang dicelupkan seluruh / sebagian ke dalam zat cair akan mendapatkan gaya ke atas yang besarnya sama dengan berat zat cair yang dipindahkan oleh benda tersebut. Selain itu pula, ditekankan pada 3 hukum turunan Archimedes yaitu benda dalam zat cair memiliki 3 kemungkinan keadaan meliputi mengapung, melayang, dan tenggelam. Guru menjelaskan kapan dan mengapa benda itu berada dalam keadaan mengapung, melayang, dan tenggelam, Teori

tersebut selanjutnya dibuktikan melalui kegiatan praktikum, yaitu guru meminta beberapa perwakilan siswa menuangkan air ke dalam gelas plastik sampai penuh, lalu memasukkan telur ke dalam gelas tersebut, pada saat yang bersamaan guru menyuruh seluruh siswa mengamati peristiwa meluapnya air akibat dimasukkannya telur ke dalam gelas itu. Dalam waktu yang sama guru juga meminta seluruh siswa mengamati berada dalam keadaan apakah telur dalam air tersebut, selanjutnya untuk mereka memasukkan garam dalam gelas tersebut dan mengaduknya hingga homogen sampai telur menunjukkan 2 keadaan yang lainnya. Setelah kegiatan praktikum selesai, guru memberikan penguatan konsep tentang hubungan meluapnya air saat dimasukkan telur ke dalam gelas plastik dengan bunyi hukum Archimedes dan menjelaskan hubungan penambahan garam ke air dalam gelas plastik sehingga dapat merubah keadaan telur yang semula tenggelam menjadi melayang dan terapung dengan teori 3 hukum turunan archimedes. Sebelum pertemuan ketiga berakhir, guru meminta seluruh siswa mengeluarkan selembar kertas diisi nama dan kemudian meminta mereka menjawab *questions posttest* tentang hukum archimedes yang sudah disediakan di dalam LKS berbasis praktikum.

Target luaran dari program BFBP ini, yaitu Bimbel (bimbingan belajar) Fisika di MTs. Mahwil Ummyah menggunakan metode praktikum ini diharapkan terdapat 50% siswa mencapai hasil belajar kognitif dengan nilai ≥ 50 . Berdasarkan grafik 3.1 sudah digambarkan bahwa program BFBP tidak berhasil mencapai target luaran karena persentase ketuntasan belajar Fisika siswa kelas BFBP Putra dan putri sama-sama berada di bawah 50%, secara berurutan yaitu 16% dan 8.3% yang artinya hanya terdapat 16% (4 siswa dari total 25 siswa) siswa kelas BFBP putra yang mencapai hasil belajar kognitif dengan nilai ≥ 50 , sementara hanya terdapat 8.3% (2 siswa dari total 24 siswa) siswa kelas BFBP putri yang mencapai hasil belajar kognitif dengan nilai ≥ 50 . Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai rata-rata 3 *questions posttest* pada pertemuan 1, 2, dan 3 BFBP. Sehingga, kami KKN Universitas Wiraraja 2019 mengharap seluruh sekolah-sekolah dapat memberikan materi dengan metode praktikum yang bisa dilanjutkan oleh semua guru IPA di Kecamatan Dungkek.

k. Pembuatan Mading MAUMI (Mahwil Ummiyah)

Kegiatan ini dilaksanakan di MA. Mahwil Ummiyah yang mana, isi Mading MAUMI terdiri dari identitas dan impian siswa, artikel pentingnya organisasi, semboyan motivasi, serta galeri siswa bersama KKN Universitas Wiraraja 2019. Adapun tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program kerja ini, yaitu:

- 1) OSIS MA. Mahwil Ummiyah memiliki referensi / pandangan mengenai pembuatan dan pembaharuan Mading Sekolah berupa Mading MAUMI yang telah berhasil dibuat oleh KKN Universitas Wiraraja 2019;
- 2) Siswa MA. Mahwil Ummiyah memiliki Mading MAUMI dengan tema pentingnya organisasi sebagai media motivator untuk menumbuhkan jiwa organisatoris.

l. Les Rumahan

Program kerja les rumahan ini dilaksanakan di rumah Sekdes Lapa Daya dengan sasaran anak-anak usia TK, SD / MI, dan MTs. Siswa yang mengikuti les rumahan membawa kesulitan belajar yang dialami masing-masing individu, seperti materi pelajaran yang belum dipahami, kesulitan mengerjakan PR, kesulitan mengenal huruf, tidak bisa membaca, dan berbagai masalah kesulitan belajar lainnya. Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dibawa oleh para siswa, maka cara yang kami ambil ialah melakukan bimbingan belajar.

m. Sosialisasi pentingnya imunisasi di PAUD

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi yang dilakukan di PAUD Mahwil Ummiyah dengan memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya imunisasi pada balita, memberikan pemahaman tentang dampak sanitasi dan dampak yang akan diakibatkan dari pernikahan dini bagi kesehatan, serta kami membuka tensi gratis untuk masyarakat Desa Lapa Daya. Kegiatan ini bertujuan memberikan arahan untuk masyarakat Desa Lapa Daya agar selalu melakukan imunisasi dasar pada balita, sehingga masyarakat lebih mempunyai keinginan untuk melakukan imunisasi; memberikan arahan kepada masyarakat terutama Dusun Telbuk tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan; memberikan arahan kepada masyarakat tentang dampak sanitasi bagi kesehatan; dan memberikan informasi tekanan darah dan faktor – faktor penyebabnya.

3.7 Program Kerja dan capaian di Desa Lapa Taman

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Lapa Teman Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasiskan masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Lapa Taman. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Penerapan dan Pelaksanaan Dokumen Arsip Berbasis IT

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 23 Januari 2019 dengan melibatkan perangkat Desa Lapa Taman yang bertujuan *pertama*, memberikan pengetahuan kepada masyarakat betapa pentingnya sadar arsip, khususnya bagi aparat desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek guna mewujudkan pemerintahan yang baik atau *good government*. *Kedua*, tertib administrasi pemerintahan hanya dapat diraih ketika pengelolaan arsip diseleenggarakan secara baik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk di dalamnya adalah bidang kearsipan, yang menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah adalah merupakan salah satu urusan wajib yang dilimpahkan kepada pemerintah daerah.

b. Pembukuan Keuangan Sederhana Budidaya Tambak Udang Serta Pemasarannya

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa dan Jum'at, 22 & 25 Januari 2019 untuk aparatur desa dan UMKM yang terbentuk. Adanya kegiatan ini diharapkan para petani melakukan budidaya tambak udang, serta mereka mengetahui cara pencatatan pengeluaran dan pemasukan keuangan dengan jelas dan mudah melalui informasi yang diberikan oleh KKN Universitas Wiraraja 2018.

c. Sosialisasi Bahaya Narkoba

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 29 Januari 2019 dengan melibatkan Pemuda dan tokoh masyarakat serta perwakilan dari aparat desa. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bentuk sanksi yang diterangkan dalam undang undang narkotika (UU No. 35 Tahun 2009) dan dapat membantu masyarakat untuk melakukan langkah langkah rehabilitatif sesuai dengan ketentuan yuridis formal.

- d. **Sosialisasi Bahaya Narkoba, Posyandu Lansia dan Tensi Gratis**
Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu dan Selasa, 26 & 29 Januari 2019 dengan melibatkan polindes, kepala desa, dan perwakilan masyarakat. Adanya kegiatan bertujuan untuk para remaja dan masyarakat Desa Lapa Taman mendapatkan informasi mengenai bahaya dan dampak narkoba bagi kesehatan dan masyarakat dapat merasakan pelayanan kesehatan secara gratis seperti cek darah dan posyandu lansia mengenai masalah-masalah yang dihadapi lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan tentang kendala yang dihadapi.
- e. **Demplot Penanaman Sayur, Sosialisasi Macam-Macam Sayur, dan Kandungan Unsur Vitaminnya**
- f. **Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 28 Januari 2019 bagi petani / kelompok tani dan aparatur desa yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga tentang betapa pentingnya budidaya sayuran, apa lagi melihat bahwa rata-rata pekarangan rumah di Desa Lapa Taman terbilang luas tampaknya sayang jika tidak di manfaatkan dengan baik, sehingga selepas mengikuti pelatihan ini masyarakat dapat langsung secara mandiri melakukan pembudidayaan sayur yang bukan hanya bermanfaat untuk pribadi, namun juga sebagai alat perekonomian mereka untuk dijual.**
- g. **Sosialisasi Peningkatan Pendidikan**
Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu dan Selasa, 23 & 29 Januari 2019 dengan sasaran seluruh siswa dari bergai jenjang, guru, serta tokoh masyarakat desa setempat. Kegiatan ini bermaksud melakukan penyadaran kepada seluruh pihak untuk ikut aktif berperan serta dalam menyukseskan pendidikan yang telah digalangkan oleh pemerintah, sehingga secara tidak langsung peran orangtua akan mendukung anak-anaknya untuk selalu giat dalam mencari pengetahuan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi SD, MTs, dan MA di Desa Lapa Taman.
- h. **Sosialisasi Pengelolaan Limbah Air Tambak Udang**
Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Januari 2019 dengan sasaran masyarakat dan para petani di Desa Lapa Taman. Kegiatan ini diharapkan para petani udang dapat mengetahui mengenai manfaat pengelolaan air limbah yang baik dan benar, serta mereka dapat mengetahui bahaya atau akibat yang ditimbulkan ketika membuang limbah air secara sembarangan.

3.8 Program Kerja dan capaian di Desa Bungin-Bungin

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Bungin-Bungin Kecamatan Dungek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Bungin-Bungin. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Sosialisasi Tugas dan Fungsi Perangkat Desa

Program kerja ini dimaksudkan agar setiap perangkat desa bisa mengemban tugas dan tanggung jawab masing masing sesuai dengan struktur desa, sehingga lebih sentral dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kami melakukan pembenahan susunan organisasi sesuai dengan orang yang berkompetensi di setiap bidangnya atau dengan melakukan kegiatan pelatihan kerja.

b. Penyuluhan dan Sosialisasi Tentang Pentingnya Kartu Penduduk Bagi Setiap Masyarakat (KTP)

Kami mengadakan program kerja ini dengan maksud memberi kesadaran kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Bungin-Bungin mengenai pentingnya memiliki KTP sebagai alat identitas suatu bangsa Indonesia yang menunjukkan sikap sebagai warga Negara yang baik

Sebanyak kurang lebih 83 KK di desa bungin sudah mempunyai KTP, tapi ada beberapa yang belum memiliki KTP / KTP mati

Solusi yang kami lakukan adalah mencatat nama nama masyarakat yang tidak mempunyai KTP dan menyerahkan kepada kepala desa

c. Penyuluhan dan Sosialisasi Tentang Kesadaran Arsip di Internal Desa Maupun Eksternal Desa

Bertujuan meningkatkan kesadaran arsip supaya arsip pemerintahan desa yang ada dalam internal desa (balai desa) dan arsip elemen masyarakat dapat terjaga dengan baik dan tersimpan dengan rapi. Kami memberikan solusi dengan pengadaan lemari untuk rak arsip untuk dapat meletakkan beberapa dokumen penting yang dibutuhkan desa. Sedangkan untuk masyarakat, kami memberikan bantuan berupa map kancing yang dapat digunakan dalam menjaga arsip rumah tangga seperti: ijazah, akta kelahiran, KK, surat tanah dan lain-lain.

- d. **Pemahaman Tentang Penyuluhan SADARI**
Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan yang sasarannya adalah remaja yang menikah di usia dini dan ibu-ibu menyusui. Sosialisasi SADARI bertujuan agar remaja yang menikah di usia dini dan menyusui bisa mengetahui bagaimana caranya merawat payudara sendiri bahkan kami memberi tahu bagaimana cara menyusui dengan baik, sehingga bisa mengurangi terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh bayinya.
- e. **Pemahaman dan Sosialisasi BUMDes**
Kegiatan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan, bertujuan untuk memperluas pengetahuan masyarakat terhadap keunggulan dan kegunaan BUMDes untuk perkembangan masyarakat setempat, agar masyarakat mempunyai inisiatif lebih tinggi untuk mulai memanfaatkan kembali, terus melakukan pengembangan, dan memperluas berbagai usaha yang bisa dikembangkan melalui BUMDes.
- f. **Penyuluhan Tentang Bukti Hak Atas Tanah dan Pernikahan Dini**
Kedua kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi hak atas tanah bertujuan agar masyarakat mengetahui akan pentingnya mempunyai sertifikat hak atas tanah sebagai bukti kepemilikan, serta untuk memberikan kepastian hukum dan perlindungan hukum sesuai dengan pasal 4 ayat (1) PP antara pendaftaran tanah kepada pemegang hak atas tanah, agar mereka dengan mudah dapat membuktikan dirinya sebagai pemegang hak atas tanah yang asli. Kegiatan ini sekaligus sebagai sarana penyediaan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah, agar mudah mendapatkan data yang diperlukan apabila menemui kasus hukum mengenai bidang-bidang tanah yang sudah terdaftar. Sedangkan sosialisasi pernikahan dini bermaksud untuk mengurangi tingginya angka pernikahan yang terjadi di Desa Bungin-Bungin dengan cara memberikan pengarahan secara langsung dan mendatangi sekolah yang ada di Desa Bungin-Bungin untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak agar dapat menolak dan tidak melakukan pernikahan di usia dini, sekaligus memberikan motivasi untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu setinggi-tingginya bahkan sampai bisa mencapai cita-citanya.
- g. **Pembuatan Cocopeat Sebagai Media Tanaman, Pembuatan Kompos Bhokasi, dan Penanaman Hortikultura**

Program cocopeat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Bertujuan untuk memelihara lingkungan dari sampah sabut kelapa dengan memanfaatkannya menjadi cocopeat yang dapat digunakan sebagai media tanam; mengurangi penggunaan pupuk kimia yang dapat merusak ekosistem lingkungan dan menghasilkan tanaman yang sehat; dan sebagai alat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Adapun diharapkan petani dapat secara mandiri membuat *cocopeat* sebagai media tanam, membuat kompos sebagai pupuk organik, dan bisa melakukan penanaman dalam polybag yang baik dan benar.

h. *Peer Teaching Helper*

Kegiatan ini dalam rangka membantu guru di Desa Bungin-Bungin dalam melaksanakan program belajar mengajar di sekolah dan sebagai tambahan sarana pembelajaran langsung baik bagi mahasiswa KKN ataupun guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk suasana baru bagi siswa dengan memberikan treatment pembelajaran dengan menarik. misalnya melakukan pembelajaran di luar ruangan, mengadakan senam bersama, mengadakan lomba, jalan-jalan sehat, dan penggunaan media alam sebagai media pembelajaran.

i. Pembersihan Saluran Irigasi

Kegiatan ini bertujuan memperbaiki saluran irigasi Dusun Tapaan dan Dusun Timur menjadi lebih bersih daripada sebelumnya dengan cara menyediakan alat-alat yang dibutuhkan.

3.9 Program Kerja dan Capaian di Desa Bicabbi

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Bicabbi Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Bicabbi. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Pembuatan Taman Diskusi Pemuda Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Januari 2019 di Balai Desa Bicabbi yang melibatkan pemuda desa, yakni Pemuda GP. Ansor Desa Bicabbi dan Karang Taruna Desa Bicabbi, serta pelajar dari beberapa dusun yang ada. Pelaksanaan program ini adalah berdiskusi bersama dan membahas beberapa pokok bahasan

diantaranya: pelajaran sekolah, kemajuan desa, dan perkembangan pendidikan, sementara kami sebagai penyambung dalam menyalurkan aspirasi mereka. Tujuannya ialah pemuda desa menjadi lebih paham dan memahami tentang pentingnya mengembangkan desa dan pendidikan, sehingga dapat menjadikan pemuda desa menjadi lebih berwawasan dan memiliki pandangan yang luas mengenai pendidikan. Selain itu, taman diskusi ini menjadi sebuah wadah bagi para pemuda dalam menyalurkan aspirasi mereka dan sarana berinovasi demi kemajuan desa dan diri mereka pribadi.

- b. **Pendampingan dan Memberikan Pengetahuan Keuangan Bumdes Yang Berbasis IT**
Kegiatan ini dilaksanakan pada 23–30 Januari 2019 di BUMDes Desa Bicabbi yang sarannya adalah seluruh anggota BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah dan memberikan pendampingan terhadap pegawai BUMDES dengan cara penyuluhan tentang pengelolaan sistem keuangan yang benar dan berbasis IT dengan mengaplikasikan Microsoft Excell ke dalam kerja sehari-harinya. Sehingga para pengurus akan lebih menghemat waktu dalam mengelola keuangan BUMDes.
- c. **Pembuatan Layout Peta Desa Bicabbi**
Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 februari 2019 dengan maksud agar masyarakat Desa Bicabbi maupun masyarakat luar dapat mengetahui batas-batas dusun dan tata letak desa tersebut, ketika hendak berpergian ke Desa Bicabbi. Bentuk kegiatan ini dengan membuat layout Peta Desa Bicabbi yang nantinya di cetak untuk dipasang di Balai Desa Bicabbi yang membutuhkan waktu setidaknya tiga hari.
- d. **Sosialisasi Massal Tentang Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Dengan Judul “Raih Prestasi Stop Pernikahan Dini”**
Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Januari 2019 di Balai Desa Bicabbi dengan melibatkan masyarakat Desa Bicabbi termasuk pelajar. Kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi dengan mengundang pemateri dari salah satu dosen Universitas Wiraraja, yaitu Bapak Moh. Zainol Arief, S.H., M.H tentang peraturan pernikahan usia dini dalam perspektif hukum. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai hukum dan pentingnya hukum dalam kehidupan masyarakat, serta pemahaman tentang pernikahan dini dan bagaimana cara meminimalisir atau menekan jumlah pernikahan dini.

- e. **Membantu Proses Pembuatan Sapu Ijuk**
Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Januari 2019 bertempat di Kampung Paseser Desa Bicabbi Dungkek. Bertujuan untuk membantu pengusaha *Home Industry* dan masyarakat Desa Bicabbi dalam proses pembuatan sapu ijuk. Kendala pembuatan sapu ijuk ialah bahan baku sapu ijuk yaitu kompos kelapa yang harus dikubur dalam tanah terlebih dahulu memerlukan waktu pembusukan sekitar delapan bulan dan produksi atau penyelesaian akhir sapu ijuk yang harus dijemur kurang lebih dua hari. Namun, adanya KKN Universitas wiraraja 2019, kami berhasil mempercepat proses tersebut menjadi kurang dari delapan bulan, sehingga kami berhasil membuat sapu ijuk lebih dari sepuluh lusin. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi pengendalian hama dan penyakit pada hasil panen pertanian.
- f. **Bimbel Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar**
Kegiatan ini dilaksanakan pada 22-25 dan 28-29 Januari 2019 dengan sasaran siswa-siswi tingkat SD / MI sederajat di Desa Bicabbi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual terhadap kehidupan nyata di sekitar lingkungan yang belum pernah mereka dapatkan dari sekolah; memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan untuk yang belum pernah mereka dapatkan dari sekolah; serta meningkatkan motivasi belajar siswa serta pengetahuan yang belum diketahui seperti cara membaca, menulis, mengenal macam-macam bentuk dan garis.
Bimbel ini dilaksanakan setelah siswa pulang dari sekolah, yakni siang hari hingga malam sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa yang datang ke taman diskusi. Kegiatan pembelajaran dalam Bimbel ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kehidupan siswa dan menggunakan strategi-strategi yang inovatif, agar mempermudah mereka untuk memahami materi yang bersangkutan, misalnya: mengajarkan kembali materi-materi SD / MI sederajat yang sudah dipelajari di sekolah yang belum dipahami oleh siswa, membantu membimbing dan mengerjakan tugas atau PR yang tidak dapat siswa kerjakan, belajar membaca dan menulis, menghafal perkalian, serta mengenalkan macam-macam bentuk dan garis tingkat.
- g. **Cek Darah Lansia dan Pemeriksaan Kesehatan (Tensi Darah, Berat Badan, dan Tinggi Badan) Secara Gratis**

Kegiatan ini dikhususkan kepada para lansia dan siswa - siswi SD, Yayasan Nurul Huda dan Nurul Islam dengan tujuan untuk mengetahui tekanan darah mereka, sehingga mereka mampu menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit hipertensi, serta sebagai sumber peningkatan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini dengan mendatangi satu persatu rumah lansia dan mendatangi setiap sekolah untuk melakukan pemeriksaan satu persatu kepada siswa dan siswi mulai dari cek tensi darah, penimbangan berat badan, dan pengukuran tinggi badan.

3.10 Program Kerja dan Capaian di Desa Romben Guna

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Romben Guna Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Romben Guna. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Desa Romben Guna Sadar Arsip

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28-29 Januari 2019 yang berbentuk pengarsipan administrasi desa seperti data dan dokumen milik desa yang kami rapikan dan memilah-milah data yang semula tak beraturan, sehingga hasilnya arsip-arsip telah tertata rapi dan mempermudah dicari, apabila dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat dan aparatur desa setempat. Kami juga melakukan perbaikan pada papan struktur organisasi perangkat desa dari tahun 2016 sampai 2019.

b. Pendampingan Program Keluarga Harapan (Program Insidensial)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2019. Program Keluarga harapan ini sebenarnya merupakan program pemerintah dari kementerian sosial untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu. Akan tetapi program ini tidak hanya berupa pemberian bantuan saja, tetapi ditambah dengan pemberian materi kepada penerima bantuan seperti halnya materi pola asuh anak yang baik, mengatur pola keuangan rumah tangga yang baik dan benar, dan lain-lain. Dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat membantu pelaksana tim dari kementerian sosial, karena berkat pendampingan yang kami lakukan program ini lebih tepat sasaran dan lebih di aplikasikan oleh masyarakat.

- c. (Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Melalui *Internet Marketing* Bagi *Home Industry*)
Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Januari 2019, berbentuk penyuluhan langsung kepada pengelola *home industry* yang ada di Desa Romben Guna meliputi: usaha kalemben, usaha kerupuk poli, dan usaha ikan teri dengan mendatangi pemilik *home industry* yang bersangkutan. KKN Universitas Wiraraja 2019 menjelaskan *point-point* penting mengenai: *pertama*, penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, agar nantinya sistem keuangan mereka dapat dikelola secara baik. *Kedua*, sistem *packeging* yang berguna untuk melebarkan pemasaran produk-produk unggulan desa romben tidak hanya di dalam desa saja melainkan dapat dipasarkan keluar Kota Sumenep. Setelah penyuluhan dilaksanakan, *home indutri* tersebut diwajibkan untuk menampilkan produk-produknya dalam bursa inovasi desa.
- d. Bursa Inovasi Desa
Bursa inovasi desa dilaksanakan pada 27 Januari 2019 bertempat di balai desa. Bursa inovasi desa merupakan salah satu program kerja KKN Universitas Wiraraja 2019 yang mendapat apresiasi tinggi dari Camat Dungkek, karena program ini mencari inovasi khususnya di Desa Romben Guna yang belum terdokumentasi. Kegiatan ini merangkul produk-produk unggulan yang ada seluruh desa di Kecamatan Dungkek. Kami menyediakan tempat dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan bursa inovasi desa.
- e. Pemeriksaan Gratis (Tensi Darah, Cek Darah Lengkap: Asam Urat dan Gula Darah)
Kegiatan ini berbentuk pemeriksaan secara gratis kepada masyarakat di Desa Romben Guna Kecamatan Dungkek yang bertujuan untuk memelihara kesehatan masyarakat secara langsung, karena masyarakat desa tersebut mempunyai budaya makan makanan manis yang dapat menyebabkan gula darah tinggi yang didukung oleh mata pencaharian masyarakat setempat sebagai nelayan yang tidak menuntut kemungkinan banyak mengkonsumsi lauk pauk yang berasal dari laut (seperti: cumi-cumi, udang, dan kepiting). Kegiatan ini di dukung oleh beberapa pihak, diantaranya para aparat desa (kepala desa beserta keluarga, kepala di setiap dusun), Camat, anggota babinsa (TNI), dan babinkamtibmas (polri). Hasilnya masyarakat mengetahui dan dapat mengontrol secara mandiri mengenai penyakit yang di deritanya, seperti penyakit asam urat, gula darah dan darah tinggi.

- f. **PONKESDES (Program Kondisional)**
KKN Universitas Wiraraja 2019 membantu pelaksanaan praktek di Ponkesdes Desa Romben Guna, seperti melakukan pemeriksaan pada pasien yang datang ke ponkesdes untuk dilakukan pelayanan kesehatan, sehingga beban petugas dapat diringankan melalui bantuan yang kami lakukan. Kami melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk membantu kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesehatan masyarakat Desa Romeben Guna ke arah lebih baik.
- g. **Be Healthy**
Program ini dilaksanakan melalui empat kegiatan, yaitu Senam Sehat Ceria pada Sabtu, 25 Januari 2019 di Balai Desa Romben Guna; Jalan-Jalan Sehat pada Minggu, 26 Januari 2019 di SDN Romben Guna 1; sosialisai PHBS (Rabu 29 Januari 2019) di SDN Romben Guna 2; dan sosialisasi kesehatan berupa cara mencuci tangan yang baik, pemeriksaan gratis, mengadakan jalan-jalan sehat dan senam gratis. Adapun penjelasan program tersebut, yakni Senam Sehat Ceria sebagai program fasilitas yang disediakan oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 yang berasal dari keinginan masyarakat setempat untuk mengadakan program tersebut yang kesehariannya jarang melakukan aktivitas kesehatan. Tujuannya ialah masyarakat dapat memelihara kesehatan dengan baik dengan mampu melakukan senam sendiri sebagai salah satu metode menuju hidup yang sehat. Jalan-Jalan Sehat dengan mengajak seluruh warga, bertujuan untuk menyehatkan jasmani dan rohani mereka, serta mempererat terjalinnya silaturahmi KKN Universitas Wiraraja dengan masyarakat Desa Romben Guna.
- h. ***Goes To School***
Goes to school dilaksanakan selama kurang lebih 1 minggu di dua lembaga, yaitu SDN Romben Guna 1 dan Madrasah Diniyah Al-Anshor. Peserta didik pada dua lembaga memperoleh metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sistem pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Kami berpikir penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dapat menambah minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan lebih giat lagi, maka media pembelajaran yang dipilih, yaitu media buku saku.
- i. **Masyarakat Cinta Literasi**
Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan pustaka literasi yang diharapkan masyarakat dapat tersentuh hatinya dengan mulai menanamkan budaya membaca

yang dikhususkan bagi pelajar dan pemuda Desa Romben Guna. Hal yang kami lakukan ialah membuat pustaka literasi menjadi kembali berfungsi dengan baik dengan mengajak para pelajar dan pemuda mulai membaca buku yang mereka sukai, kemudian memerintahkan mereka membaca buku yang sudah disediakan Desa Romben Guna, seperti buku pelajaran, serta fiksi dan non fiksi.

j. Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar ini kami buat menyenangkan, agar mereka tertarik untuk ikut bimbingan belajar tanpa iming-iming apapun. Selama kegiatan KKN bimbingan belajar ini diapresiasi besar oleh peserta didik dan masyarakat, karena setiap pelaksanaannya tidak pernah sepi dan selalu banyak peserta didik yang ikut bimbel. Bahkan sampai di antar oleh orang tuanya dan dititipkan kepada kami untuk diberikan materi-materi pelajaran yang menarik. Selain itu, kami juga memberikan permainan-permainan edukatif bagi mereka agar tidak bosan saat pelaksanaan bimbel berlangsung, seperti mengadakan lomba paku botol, ambil koin dalam tepung, baca puisi, bahkan *battle dance*. Program ini bertujuan sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi di luar jam sekolah yang memberi dampak positif bagi kemajuan dan perkembangan minat belajar siswa di sekolah, karena mereka akan lebih rajin untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah secara mandiri.

k. Pemberdayaan Etnobotani Tanaman Sayuran dan Tanaman Toga

Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Januari 2019 dengan melakukan sosialisasi, penanaman sayuran di polybag, serta membuat sebuah kebun tanaman toga di Balai Desa Romben Guna. Pelaksananannya dengan penyediaan bibit tanaman sayur dan bibit toga dengan menentukan dan memetakan lahan di sekitaran balai desa berdiameter 3x2 meter, selanjutnya kami melakukan penanaman tanaman toga. Kemudian, kami juga melakukan sosialisasi kepada aparat desa dan masyarakat di Desa Romben Guna dengan menjelaskan tentang pemanfaatan sayuran yang mengandung banyak vitamin dan khasiat tanaman obat keluarga untuk mengurangi ketergantungan masyarakat dengan obat-obatan kimiawi yang mana tanaman toga sangat bermanfaat sebagai perolongan pertama dalam menyembuhkan penyakit. Adanya program ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengeluaran ekonomi rumah tangga dan ketergantungan akan obat-obatan kimiawi

1. Sosialisasi HKI dan Pembentukan Laskar Pemuda Sadar Keamanan
Program kerja yang kami lakukan antara lain: Pertama, kami melakukan sosialisasi secara langsung dengan cara menemui pemilik *home industry* dan memberikan mereka dapat mengetahui faktor-faktor pentingnya HKI dalam bentuk mematenkan produknya, agar produk / merk tersebut tidak dapat dipindah tangankan tanpa sepengetahuan si pemilik *home industry* yang bersangkutan. *Kedua*, kami membentuk organisasi Laskar Pemuda Romben guna sadar akan keamanan yang dimaksudkan cinta keamanan dengan mengerti pentingnya keamanan desa dan menghindari hal negatif yang meresahkan masyarakat dengan cara bekerja sama dengan FORDA (Forum Pemuda Romben Guna) untuk berkumpul dan memberikan pengertian kepada para pemuda tentang pentingnya keamanan desa.
- m. Pemasangan Lubang Biopori
Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dan pengaplikasian langsung ke lapangan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Romben Guna, yakni gerakan *penanaman Lubang Biopori*. Kegiatan ini bertujuan menambah ruang resapan air ke dalam tanah, serta bentuk penanggulangan terjadinya genangan. Kegiatan ini diawali dengan survey lokasi titik-titik yang terdampak genangan, setelah lokasi ditentukan maka kegiatan berikutnya adalah penyuluhan sekaligus pelaksanaan penanaman lubang biopori. Harapannya ialah selepas kegiatan ini dapat dilanjutkan dan dijaga oleh masyarakat setempat dalam bahu-membahu dengan merawat lubang biopori yang ada.
- n. Normalisasi Saluran Drainase (Program Kondisional)
Kegiatan ini dilaksanakan bersama FORDA (Forum Pemuda Romben Guna) dan masyarakat desa setempat untuk bekerja bakti melakukan normalisasi saluran pada Jum'at, 01 Februari 2019, sehingga saluran drainase sudah berfungsi dengan baik dan kebersihan lingkungan semakin terjaga. Melalui program ini masyarakat sekitar dapat sadar untuk tidak membuang sampah secara sembarangan.

3.11 Program Kerja dan Capaian di Desa Romben Rana

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Romben

Rana. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

- a. *Updating Data* atau Fasilitasi Pendataan dan Informasi Melalui Data Dalam Angka Kegiatan dilaksanakan pada 21 Januari 2019–01 Februari 2019 dengan membuat buku profil Desa Romben Rana. Kami melakukan *update* data kependudukan Desa Romben Rana yang belum terbaharui sejak lima tahun terakhir. Kegiatan dilakukan dengan melakukan survei ke setiap rumah yang ada di Desa Romben Rana. Adanya buku profil desa akan berguna untuk memperkenalkan desa kepada umum.
- b. Penyuluhan Laporan Keuangan BUMDes
Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Januari 2019 – 29 Januari 2019 dengan maksud ingin memperbaiki sistem pengelolaan keuangan BUMDes. Kami mengajari dan memberikan arahan cara pencatatan laporan keuangan menggunakan *microsoft excel* kepada pengurus keuangan BUMDes. Jadi, diharapkan ilmu yang telah kami berikan dapat menjadi gambaran bagi pengurus pengelola keuangan BUMDes yang ada di Desa Romben Rana.
- c. Mengadakan Posyandu Lansia dan Posyandu Balita
Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2019, pukul 09.00 – 11.00 WIB yang bekerja sama dengan bidan dan kader. Posyandu lansia dan balita bertujuan memantau dan melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan lansia dan balita sesuai standar pelayanan yang ada. Posyandu dilakukan dengan pemeriksaan gratis seperti tensi, penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut, injeksi, pemberian vitamin, pemberian obat, suntik vaksin dan lain-lain. Melalui program ini diharapkan keberlanjutannya untuk tetap mengadakan posyandu bagi seluruh masyarakat desa setempat.
- d. Mengajar di SDN Romben Rana
Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2019-01 Februari 2019 yang sasarannya adalah siswa kelas II-V dengan menggunakan metode yang inovatif, yakni *game education*. Tujuan program ini adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa SDN Romben Rana Sumenep. Hasil dari pembelajaran yang inovatif terlihat dari antusias siswa saat di dalam kelas, hampir semua siswa yang pernah di ajari dengan pembelajaran inovatif tampak aktif mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran yang inovatif di harapkan bisa menjadi

gambaran bagi guru untuk terus mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan.

e. Sekolah Inovasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 Januari 2019 di SDN Romben Rana. Sekolah inovasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan media pembelajaran ke sekolah berupa Domino Matematika, sehingga media pembelajaran yang disediakan dapat menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan minat belajar siswa. Media domino matematika ini akan mengajak siswa untuk bermain sambil belajar. Diharapkan media kartu domino ini dapat digunakan oleh guru secara berkelanjutan dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

f. Motivasi Pendidikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 Januari 2019 di SDN Romben Rana. Program tersebut diadakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Program ini diberikan kepada seluruh siswa SDN Romben Rana melalui kata-kata motivasi yang diberikan kepada sekolah untuk di tempel di masing-masing kelas.

g. Les (Bimbingan Belajar)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23, 27, dan 30 Januari 2019 di Balai Desa Romben Rana. Kegiatan bimbingan mengajar dilaksanakan pada sore hari dengan tujuan agar anak-anak Desa Romben Rana dapat mengurangi jam bermain dengan mengasah kemampuan melalui belajar. Kegiatan ini pun mendapat respon positif baik dari Kepala Desa Romben Rana, Wali Murid maupun para guru. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan menumbuhkan pola pikir bahwa pendidikan itu sangat penting, karena mereka adalah generasi bangsa yang akan membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan desa mereka.

h. Mengajar Mengaji

Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Januari 2019-02 Februari 2019 di Mushollah dan masjid desa. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membantu ustadz dan ustadzah Desa Romben Rana dan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama muslim. KKN membantu mengajar iqra' dan tajwid untuk anak-anak Desa Romben Rana yang dilaksanakan setelah shalat maghrib atau setiap malam kecuali malam

Jum'at. Hasil yang dicapai selama kegiatan ini berlangsung adalah antusiasme anak-anak dalam semangat untuk mengaji dan semangat dalam memperdalam ilmu agama, serta mereka menginginkan waktu mengaji untuk ditambahkan lagi.

i. Pembuatan Desain MCK Komunal

Kegiatan ini dilaksanakan pada 21-26 Januari 2019 dengan bentuk kegiatan membuat desain MCK Komunal menggunakan *Autocad 2010*. Namun, pelaksanaannya mengalami kendala yang disebabkan oleh waktu yang terbatas, sehingga untuk RAB (Rancangan Anggaran Biaya) belum selesai, hanya sampai pada desain rancangan baik dari kegiatan / program utama ataupun program harian. Harapan kami Kepala Desa Romben Rana dapat menganggarkan dan menyediakan IPAL Komunal, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dengan kurang lebih 9 Kepala Keluarga.

j. Pembuatan Desain Taman SDN Romben Rana

Kegiatan ini dilaksanakan pada 27–29 Januari 2019 di di SDN Romben Rana. Kami membuat desain Taman SDN Romben Rana menggunakan *Autocad 2010*, yang meliputi gambar denah dan detail potongan sesuai dengan permintaan salah satu guru pengajar. Namun, selama proses pelaksanaan mengalami kendala yang disebabkan oleh waktu yang terbatas sehingga untuk RAB (Rancangan Anggaran Biaya) belum selesai, hanya sampai pada desain rancangan baik dari kegiatan / program utama ataupun program harian. Sehingga kami berharap Kepala Sekolah SDN Romben Rana dapat bekerja sama dengan kepala desa setempat untuk merenovasi dengan melihat desain yang telah berikan.

k. Pembuatan Bagan Struktural Desa Romben Rana

Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Januari 2019–01 Februari 2019. Kami telah membuat bagan organisasi Pemerintah Desa Romben Rana dengan memperbaiki struktural yang belum sempat mengalami pembaharuan. Kami berharap nantinya para tamu maupun masyarakat yang ingin mengetahui informasi pemerintahan desa dengan datang langsung ke Balai Desa Romben Rana dapat mengetahui struktur koordinasi desa setempat.

3.12 Program Kerja dan Capaian di Desa Romben Barat

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Romben Barat Kecamatan Dungkek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja

yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Romben Barat. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik

Kegiatan ini dilaksanakan pada 22-23 Januari 2019 di rumah Bendahara Desa Romben Barat dengan bentuk sosialisasi tentang pupuk kimia dan pupuk organik yang diberikan kepada petani dan masyarakat desa setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak dari penggunaan pupuk kimia serta manfaat kotoran sapi dan dedaunan untuk kesuburan tanah. Adanya sosialisasi ini masyarakat pun mulai menyadari dan memilih untuk mempraktikkan secara langsung dengan menyimpan dan memanfaatkan kotoran sapi dan dedaunan yang mereka miliki untuk membuat pupuk organik, serta dapat mengurangi atau tidak menggunakan pupuk yang berbahan kimia lagi.

b. Kelas Inspirasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 Januari 2019 di SDN Romben Barat 1 Kecamatan Dungkek. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah kami ingin memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan memberikan motivasi pendidikan kepada siswa. Selama proses pelaksanaan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi yang tumbuh dengan adanya motivasi yang diberikan pada saat program kerja kelas inspirasi berlangsung; siswa mampu memberikan pendapat dimuka umum; dan siswa memiliki mimpi dan kemauan untuk tetap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya keterlibatan dari seluruh pihak dalam membangun dan mensukseskan pendidikan Desa Romben Barat ke arah lebih baik dengan peran serta baik pemerintah desa, orang tua, guru pengajar, serta anak-anak peserta didik.

c. Sosialisasi Persyaratan Perlengkapan Dokumen Kependudukan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Januari 2019 di Balai Desa Romben Barat yang melibatkan aparatu desa dan masyarakat setempat. Bentuk kegiatan ini dengan mengadakan sosialisasi tentang syarat perlengkapan dokumen-dokumen yang perlu disediakan saat ingin dokumen kependudukan. Tujuannya ialah aparatur desa dan masyarakat dapat memahami tentang syarat perlengkapan dokumen kependudukan,

serta masyarakat dapat mengerti dan memahami tentang pentingnya dan cara persyaratan pembuatan buku nikah.

- d. Sosialisasi Pembuatan Gula Siwalan dan Karica Jagung, Serta Pemasaran di Era Milenial 4.0

Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Januari 2019 di rumah Bendahara Desa Romben Barat. Hal pertama yang kami lakukan ialah melakukan observasi tentang potensi desa, kemudian melakukan sosialisasi tentang pemasaran di era milenial 4.0, serta dilanjutkan dengan praktik pembuatan karica jagung yang ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Romben Barat. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi, sehingga masyarakat dapat memahami cara membuat gula siwalan agar lebih menarik; masyarakat dapat mengetahui manfaat jagung dan proses pembuatan karica jagung; serta masyarakat mengerti akan pentingnya *brand* dan cara pemasaran yang baik. Sehingga nantinya masyarakat dapat memproduksi gula siwalan dan karica jagung yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.

- e. Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Januari 2019 di Balai Desa Romben Barat dengan mengadakan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan dapat mengetahui dampak pernikahan dini; mengendalikan adanya pernikahan dini; mengetahui undang-undang tahun 2009 tentang perkembangan penduduk; serta masyarakat akan mempunyai pandangan tentang pentingnya kualitas pendidikan untuk anak-anak. Melalui program ini diharapkan Pemerintah Desa Romben Barat membuat kebijakan yang hasilnya dapat meminimalkan adanya pernikahan dini, serta memberi kesadaran kepada seluruh masyarakat tentang dampak pernikahan dini, sehingga kedepannya masyarakat mampu melaksanakan kehidupan lebih baik untuk keluarganya.

- f. Sosialisasi Stunting dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29–30 Januari 2019. Proses pelaksanaan, yakni mengadakan sosialisasi tentang stunting dengan mendatangi langsung rumah warga yang mengalami stunting, kemudian memberi makanan pendamping untuk anak yang mengalami stunting, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Tujuannya ialah masyarakat dapat mengetahui dampak dari stunting; mengetahui pola makanan yang baik dan bernilai gizi tinggi untuk anak stunting; serta dapat

mengetahui kondisi kesehatan yang dialaminya, sehingga hasilnya masyarakat akan rutin melakukan pemeriksaan secara berkelanjutan.

g. Pembersihan Saluran Drainase dan Gorong-Gorong

Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Januari 2019 dengan bentuk membersihkan saluran drainase dan gorong-gorong di Desa Romben Barat, sehingga diharapkan memberikan perubahan, yakni memperlancar saluran drainase; kebersihan gorong-gorong semakin terjaga; masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan saluran drainase dan gorong-gorong. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak membuang sampah secara sembarangan di saluran drainase dan gorong-gorong dan pemerintah desa menyediakan alat-alat kebersihan dengan tetap mengadakan kegiatan gotong-royong agar desa bersih dari berbagai penyakit dan masalah

h. Bimbingan Belajar

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2019 di SDN Romben Barat 1 Kecamatan Dungkek dengan memberikan bimbingan belajar, sehingga nantinya siswa dapat memiliki semangat belajar dan mendapat pengetahuan baru. Selama pelaksanaan kami memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang kurang berdisiplin dan sulit membaca, sehingga nantinya siswa yang bersangkutan mendapat bekal untuk lebih berdisiplin dan giat lagi dalam belajar. Namun, secara keseluruhan proses bimbingan belajar telah berjalan dengan baik.

i. Gotong-royong

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2019 di Balai Desa Romben Barat. Kami melakukan kegiatan bersih-bersih balai desa, sehingga hasilnya tampak lingkungan sekitar balai yang bersih dan tempat pelayanan menjadi rapi tertata, walaupun prasarana balai desa yang masih minim.

j. Mengadakan Lomba (Permainan)

Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 Februari 2019 di rumah Bendahara Desa Romben Barat. Kegiatan ini bertujuan menjadikan anak-anak Desa Romben Barat menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih percaya diri tampil di halayak ramai, serta melatih dan membentuk kekompakan seluruh anak-anak Desa Romben Barat. Perlombaan diadakan dengan berbagai lomba, kemudian untuk diadakan penilaian, hingga memberikan hadiah kepada siapa yang menang.

3.13 Program Kerja dan Capaian di Desa Jadung

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Jadung Kecamatan Dungek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Jadung. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Pelatihan Dasar Microsoft Word Kepada Aparatur Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 28 Januari 2019 yang berbentuk pelatihan penggunaan Ms. Word kepada aparatur desa. Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada aparatur desa mengenai pentingnya penggunaan teknologi bagi kegiatan administrasi desa. Adanya pelatihan ini kami harapkan para aparatur desa dapat menggunakan teknologi yang sudah tersedia untuk pekerjaan sehari-hari kantor khususnya memudahkan dalam pembuatan surat dan laporan.

b. Pembuatan, Pelatihan, dan Pemberian Blog Desa Jadung Kepada Operator Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 28 Januari 2019 dengan sasaran masyarakat Jadung maupun masyarakat luar. Kami melakukan sosialisasi dan pemberian blog kepada operator desa, yakni Blog SEO Google dan Operator Desa telah mampu melakukan Posting, Update, dan maintenance Blog Desa. Sehingga program kerja ini diharapkan membuat desa lebih mudah untuk mengeksplor informasi-informasi mengenai desa secara *up to date* untuk disajikan kepada seluruh masyarakat setempat maupun diluar desa.

c. Mensosialisasikan dan Mengajarkan Pentingnya Akuntansi Dalam Pembukuan BUMDes

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Januari 2019 di rumah Sekdes yakni Bapak Raksono. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengenalan dan pembelajaran tentang macam-macam pembukuan akuntansi di dalam BUMDes kepada seluruh perangkat BUMDes Desa Jadung. Metode pelaksanaan dengan menyampaikan materi tentang pentingnya akuntansi dalam pembukuan BUMDes dan mengenalkan apa saja yang ada dalam pembukuan meliputi : Pembuatan Jurnal Umum;

Pembuatan Jurnal Penerimaan Kas; Pembuatan Jurnal Pengeluaran Kas; Pembuatan Jurnal Pembelian; Pembuatan Jurnal Penjualan; Pembuatan Laporan Laba Rugi; dan Pembuatan Laporan Perubahan Modal. Adanya program ini diharapkan pengurus BUMDes dapat mengerti tentang pentingnya pembukuan akuntansi di dalam BUMDes, serta dapat menerapkan apa yang telah disampaikan pemateri dalam sosialisasi.

d. Sosialisasi Pengenalan Produksi Gula Semut dan Pemasarannya

Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Januari 2019 di Posko KKN Universitas Wiraraja 2019. Bentuk kegiatan ini dengan mengadakan sosialisasi mengubah produk gula tarebung (gula siwalan) yang menjadi salah satu andalan warga desa menjadi produk gula semut yang lebih bernilai ekonomis tinggi dan harga lebih stabil, serta memfasilitasi di pemasarannya, mulai dari tempat penjualan, promo penjualan, harga barang, bentuk produk dan design dari produk. Sosialisasi ini diberikan kepada perangkat BUMDes dan pengurus PKK di Desa Jadung. Adanya kegiatan ini akan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta sehingga diharapkan mereka akan menjadikan produk Kristare 'Kristal Tarebung' atau yang dikenal gula semut tersebut sebagai produk andalan Desa Jadung kedepannya.

e. Pencegahan DBD dan Pemberian Abate

Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 Januari 2019 di Dusun Sukun Desa Jadung. Kegiatan ini dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya DBD, penyebab DBD, bagaimana melakukan pencegahan DBD dengan 3M, serta memberikan Abate yang berbentuk penyuluhan secara *door to door* ke rumah setiap warga. Langkah pertama yang kami lakukan dengan memberikan penyuluhan, pemberian Abate, dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat akan mengerti tentang DBD, serta cara pencegahan DBD dan tahu cara mencegah perkembangbiakan nyamuk dengan mulai memasukkan Abate ke dalam bak mandi mereka. Selain itu, masyarakat pun telah memelihara ikan sebagai alternatif lain dalam pencegahan perkembangbiakan nyamuk.

f. Pemeriksaan Gratis (Asam Urat dan GDA)

Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Januari 2019 dengan tujuan untuk memberikan penyadaran kepada seluruh masyarakat lansia Dusun Gowa Desa Jadung tentang pentingnya menjaga kesehatan. Adapun metode pelaksanaan yang telah kami

lakukan, yakni melakukan koordinasi dengan kader posyandu lansia untuk menyesuaikan jadwal pemeriksaan gratis, mempersiapkan alat kesehatan, mempersiapkan diri, mempersiapkan klien, melakukan pemeriksaan secara gratis dan memberikan *health education*, serta pemberian obat oleh kader posyandu lansia. Kegiatan pemeriksaan gratis yang dilakukan dengan berkoordinasi dengan posyandu lansia setempat untuk akan meningkatkan kesadaran masyarakat lansia Desa Jadung untuk secara rutin memeriksakan kondisi mereka apabila mendapati jadwal posyandu lansia dibuka, sehingga mereka akan melakukan pencegahan dini untuk penyakit yang di deritanya maupun menjaga kondisi kesehatan agar tetap bugar.

g. Sosialisasi Macam-Macam Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Pembuatan Pestisida Alami Hingga Cara Penggunaannya

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Januari 2019 di rumah Ketua Kelompok Tani yakni Bapak Rasuki. Kegiatan ini bermaksud memberikan sosialisasi dan pengenalan tentang macam-macam organisme pengganggu tumbuhan, cara pembuatan pestisida alami dan cara penggunaannya yang bermanfaat bagi hasil tani yang mereka hasilkan. Pada saat pelaksanaan kami telah menyampaikan materi tentang organisme pengganggu tumbuhan (OPT) meliputi macam-macam organisme pengganggu tanaman seperti Hama, Patogen dan Gulma, serta cara pembuatan pestisida alami dengan bahan-bahan yang mudah didapat seperti perpaduan daun mimba, daun sirsak dan biji kelor, kemudian dilanjutkan dengan menyemprotkan hasil peptisida alami buatan kami pada tanaman. Harapan kegiatan ini adalah petani dapat secara mandiri melakukan penanganan pada tanaman yang terserang penyakit dan hama, sehingga tanaman tumbuh lebih sehat dan diharapkan bisa memberikan hasil panen yang optimum.

h. Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas dan Keselamatan Berkendara

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Januari 2019 di Aula SMA Tarbiyatus Shibyan, Jadung, Dungkek. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi yang diberikan kepada siswa / siswi SMA Tarbiyatus Shibyan, agar mereka mengerti dan paham untuk tertib berkendara sesuai peraturan yang berlaku. Tahapan pelaksanaan sosialisasi ini yakni melakukan koordinasi dengan Satlantas Polres Sumenep, Kepala Desa Tarebung, dan pihak SMA Tarbiyatus Shibyan; mengundang aparat desa dan Kepala Sekolah SMA Tarbiyatus Shibyan; penyampaian materi dan sesi tanya

jawab. Melalui program ini diharapkan siswa / siswi yang hadir paham tentang Tertib Berlalu lintas dan Keselamatan Berkendara dengan baik, mengetahui macam-macam rambu lalu lintas dan standarisasi kendaraan, serta mengetahui sanksi jika melanggar rambu-rambu lalu lintas, sehingga mereka akan patuh terhadap peraturan yang ada.

i. Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Milenial Sebagai Generasi Bangsa

Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Januari 2019 diberikan kepada siswa / siswi SMA Tarbiyatus Shibyan terdiri dari tujuh puluh tujuh orang dan siswa / siswi SMK Tarbiyatul Muta'alimin terdiri dari lima orang yang bertempat di aula SMA Tarbiyatus Shibyan, Jadung, Dungkek. Metode pelaksanaan yang telah kami lakukan yakni berkoordinasi dengan BNN, Kepala Desa Jadung, serta pihak SMA Tarbiyatus Shibyan dan SMK Tarbiyatul Muta'alimin terdiri; mengundang aparat desa, Kepala Sekolah SMA Tarbiyatus Shibyan, dan perwakilan siswa / siswi SMK Tarbiyatul Muta'alimin; dan penyampaian materi pokok sosialisasi. Kegiatan ini akan memberikan pemahaman seluruh siswa / siswi yang hadir paham tentang dampak penyalahgunaan narkoba baik dari jenis-jenisnya, ciri-ciri seseorang yang menggunakan narkoba, maupun ancaman hukumannya jika menggunakan narkoba, sehingga memberikan penyadaran bagi mereka untuk tidak terjerumus melihat atau menggunakan narkoba.

j. Membuat Lubang Resapan Biopori

Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Januari 2019 di SDN Jadung II No.02. Kegiatan ini bermaksud meningkatkan daya resapan air dipermukaan tanah, karena Desa Jadung termasuk ke dalam satu daerah yang rawan banjir. Dalam hal ini kami melakukan tahapan, diantaranya mencari titik yang tergenang air, membuat lubang resapan di titik yang tergenang air, memasang penahan dinding lubang resapan di permukaan menggunakan botol air mineral bekas, dan melapisi permukaan lubang resapan di titik tergenang air dengan semen. Sehingga sekolah tidak lagi terjadi genangan air yang mengakibatkan banjir dan memberikan kesadaran bahwa lubang resapan dapat menghasilkan pupuk kompos sampah organik.

k. Kegiatan Belajar Mengajar SD, MTS, dan Diniyah

Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 – 31 Januari 2019, pukul 16.00-17.00 WIB di rumah Kepala Desa Jadung. Kegiatan ini bermaksud memberikan fasilitas bantuan

tenaga kerja pada lembaga sekolah SD, MTs dan Madrasah Diniyah supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Kami memberikan bimbingan belajar dan pelajaran tambahan bagi siswa / i yang datang ke posko tempat KKN dengan tujuan meminta bantuan bimbingan mengenai kesulitan yang ditemui selama pembelajaran di sekolah. Melalui program yang kami lakukan anak-anak di Desa Jadung dapat terbantu dalam kegiatan bimbingan belajar dan mampu menumbuhkan semangat belajar lebih giat lagi. Kami berharap selepas kegiatan ini anak-anak lebih memanfaatkan kerjasama antara masing-masing siswa, bisa lebih mahami materi pembelajaran khususnya pendidikan IPA, siswa dapat lebih aktif dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru menekankan pada keaktifan siswa karena menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut siswa menjadi lebih aktif, serta sebagai bahan pertimbangan guru, karena mahasiswa KKN menggunakan media pembelajaran dengan inovasi terbaru sehingga memudahkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

I. Pendampingan Bimbel

Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 – 31 Januari 2019, pukul 16.00-17.00 WIB rumah Kepala Desa Jadung. Kegiatan ini bermaksud memberikan fasilitas bimbingan belajar untuk membantu anak-anak di desa Jadung yang kesulitan pada materi tertentu di sekolah, serta meningkatkan mutu belajar anak-anak di Desa Jadung khususnya SD / MI dan SMP / MTs. Bentuknya ialah bimbingan belajar dan pelajaran tambahan bagi siswa / i yang datang ke posko tempat KKN yang meminta bantuan bimbingan ketika menemui kesulitan di sekolah. Program ini berjalan karena mereka terbantu dalam kegiatan bimbingan belajar dan berhasil menumbuhkan semangat belajar lebih pada anak-anak Desa di Jadung. Harapan kami selanjutnya program ini terus dilakukan sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar dan rajin belajar, serta dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk selalu memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya.

BAB 4 PENUTUP

Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dikenal sebagai salah satu kecamatan yang memiliki ciri khas sebagai daerah pesisir dengan berbagai potensi alamnya. Berbagai potensi yang ada di Kecamatan Dungkek antara lain adalah objek wisata alam laut, hasil laut, tambak udang fename, hasil pertanian padi, jagung, dan kacang-kacangan, juga hasil perkebunan siwalan, kelapa, dan mente. Selain potensi wilayah, Kecamatan Dungkek juga masih memiliki permasalahan di wilayahnya dalam berbagai bidang. Permasalahan yang menonjol di wilayah ini dari berbagai bidang meliputi: 1) bidang sosial: peran pemuda desa dalam pembangunan wilayah masih belum optimal, keterbatasan kemampuan penggunaan IT oleh aparat desa, dan pengarsipan yang belum rapi. 2) bidang kesehatan: beberapa desa masih kesulitan air bersih, fasilitas kesehatan yang masih minim, dan meningkatnya angka kejadian stunting dan demam berdarah, 3) bidang pendidikan: tingkat pendidikan penduduk mayoritas masih rendah, kurangnya pengetahuan tentang arti penting pendidikan, tenaga pendidik dan sarana-prasarana pendidikan masih terbatas, dan banyak anak yang putus sekolah, 4) bidang hukum: kurangnya pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini dan kurang sadar hukum, 5) bidang ekonomi: masih banyak terdapat pengangguran, keterbatasan keterampilan dan ilmu pemasaran dan kemasan produk, terbatasnya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, banyak desa yang belum memiliki BUMDes, dan kurangnya minat wirausaha masyarakat, 6) bidang infrastruktur: belum ada pengolahan sampah dan manajemen saluran air yang belum baik, 7) dan bidang pertanian meliputi: teknik pertanian yang masih tradisional, kesulitan pupuk, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, dan kurangnya bantuan alat pertanian.

Berbagai program yang memungkinkan dilaksanakan selama dua minggu oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja dilaksanakan untuk memberikan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek seperti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan, pemberian motivasi, pemeriksaan kesehatan gratis, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, pembuatan serapan biopori, pembentukan taman diskusi pemuda, bimbingan belajar, dan lomba-lomba. Program dan kegiatan KKN Kecamatan Dungkek telah dilaksanakan dengan baik dan telah dilakukan evaluasi.

Peningkatan kreatifitas dan kemandirian masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu upaya peningkatan indeks pembanguan nmanusia

(IPM) juga merupakan hal yang sangat vital untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di wilayah Kecamatan Dungkek. Fasilitasi dari Pemerintah Daerah, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan seperti memberikan pembinaan berkelanjutan, pemberian bantuan sarana dan prasarana juga merupakan hal yang sangat menentukan kemajuan Kecamatan Dungkek.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS), 2017. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka*.
- Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Pemerintah Desa Dan Kelurahan, Anggota IKAPI 2013 Bandung, Fokus Media
- Kelompok 2223, 2015. *Laporan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kertasasmita, Bana, 1996. *Analisis Pengolahan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Makalah seminar dan lokakarya KKN perguruan tinggi DI ITB Bogor.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019. *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PM) Tahun Akademik 2018-2019*. Sumenep: Universitas Wiraraja.
- Mas Halimah, dkk. 2017. *Skala Prioritas Perencanaan Pembangunan Dalam Musrembang Kecamatan*. Jurnal Unpad.ac.id
- Panjaya, dkk. 2014. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) Slaikers Desa Tratemulyo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Laporan. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Perdana, A., Holilullah, & Nurmalisa, Y. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswaprogram Studi Ppkn Universita Lampung Tahun 2013*.
<https://media.neliti.com/media/publications/250018-pengaruh-pelaksanaan-kuliah-kerja-nyata-142c8a8a.pdf> (diakses, 04 Maret 2019).
- Theresia Fitriyani Muntasar, dkk. 2011. *Penentuan Skala Prioritas Proyek Pembangunan Jalan Di Kabupaten Banggai Kepulauan Dengan Menggunakan Proyek Hirarki Analitik*. Jurnal Ilmiah Media Engineering Volume 1 Nomor 01 Maret 2011 ISSN 2087-9334 (38-46).
- Trisantono Bambang Soemantri, 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Bandung, Fokus Media.
- Universitas Trunojoyo Madura. 2017. *Buku Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2017: KKN04*.
- Wikipedia. 2012. *Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.
<http://id.im.wikipedia.org.kuliah-kerja-nyata.com>

Wikipedia. *Kecamatan Dungkek*. https://id.wikipedia.org/wiki/Dungkek,_Sumenep

- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kecamatan Dungkek*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Dungkek 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bunpenang 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Tamansare 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Candi 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Lapa Laok 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Lapa Daya 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Lapa Taman 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bungin-bungin 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bicabi 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Romben Guna 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Romben Rana 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Romben Barat 2015-2020*. Sumenep: -.

- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Jadung 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Data Survey Sekunder Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek*: -.
- . 2015. *Data Survey Potensi Ekonomi Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek*: -.
- . 2015. *Monografi Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek*: -.
- . 2018. *Data Survey Sekunder Desa Dungkek Kecamatan Dungkek*: -.
- . 2018. *Data Survey Potensi Ekonomi Desa Dungkek Kecamatan Dungkek*: -.
- . 2018. *Monografi Desa Dungkek Kecamatan Dungkek*: -.

